



ANALISIS ASUHAN KEPERAWATAN PADA PASIEN TBC YANG  
MENGALAMI HARGA DIRI RENDAH KRONIK MELALUI TERAPI  
GENERALIS DAN TERAPI AFIRMASI POSITIF DI PUSKESMAS  
SRUWENG

KARYA ILMIAH AKHIR NERS

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Ners

Disusun Oleh:

TINA AFRIYANTI

202303097

PEMINATAN KEPERAWATAN JIWA

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN

PROFESI NERS PROGRAM PROFESI

FAKULTAS ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GOMBONG

2024



ANALISIS ASUHAN KEPERAWATAN PADA PASIEN TBC YANG  
MENGALAMI HARGA DIRI RENDAH KRONIK MELALUI TERAPI  
GENERALIS DAN TERAPI AFIRMASI POSITIF DI PUSKESMAS  
SRUWENG

KARYA ILMIAH AKHIR NERS

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Ners

Disusun Oleh:

TINA AFRIYANTI

202303097

PEMINATAN KEPERAWATAN JIWA

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN

PROFESI NERS PROGRAM PROFESI

FAKULTAS ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GOMBONG

2024

## HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Karya Ilmiah Akhir Ners adalah hasil karya saya sendiri dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar

Nama : Tina Afriyanti

NIM : 202303097

Tanda Tangan

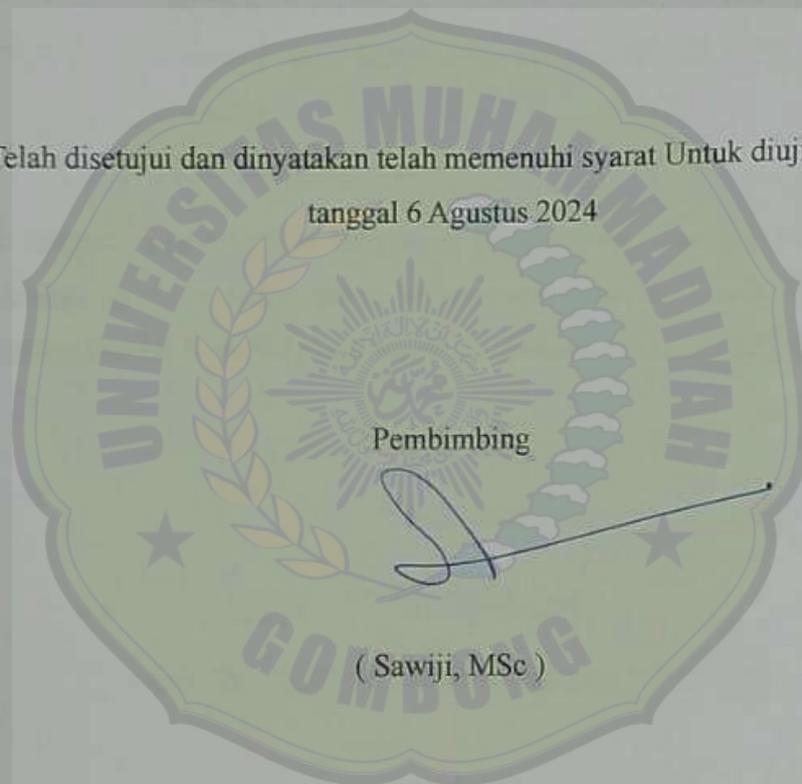
Tanggal : 6 Agustus 2024



## HALAMAN PERSETUJUAN

ANALISIS ASUHAN KEPERAWATAN PADA PASIEN TBC YANG  
MENGALAMI HARGA DIRI RENDAH KRONIK MELALUI TERAPI  
GENERALIS DAN TERAPI AFIRMASI POSITIF DI PUSKESMAS  
SRUWENG

Telah disetujui dan dinyatakan telah memenuhi syarat Untuk diujikan pada  
tanggal 6 Agustus 2024



Pembimbing

( Sawiji, MSc )

Mengetahui

Ketua Program Studi Pendidikan Profesi Ners Program Profesi



( Wuri Utami, M.Kep )

## HALAMAN PENGESAHAN

Karya ilmiah Akhir Ners ini diajukan oleh:

Nama : Tina Afriyanti

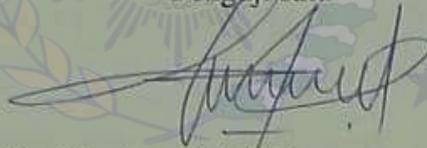
NIM : 202309097

Program studi : Pendidikan Profesi Ners

Judul KIA-N : Analisis Asuhan Keperawatan pada Pasien TBC yang Mengalami Harga Diri Rendah Kronik Melalui Terapi Generalis dan Terapi Afirmasi Positif di Puskesmas Sruweng

Telah berhasil dipertahankan dihadapan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Ners pada Program Studi Pendidikan Profesi Ners Program Profesi Universitas Muhammadiyah Gombong.

Penguji satu



( Greytika Winahyu Kukuh Panggagas, S.Kep.,Ns )

Penguji dua



( Sawiji, MSc )

Ditetapkan di : Gombong, Kebumen

Tanggal : 6 Agustus 2024

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Muhammadiyah Gombong saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tina Afriyanti  
NIM : 202303097  
Program studi : Pendidikan Profesi Ners  
Jenis karya : Karya Ilmiah Akhir Ners

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Gombong Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

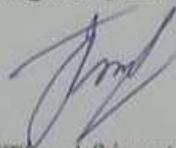
ANALISIS ASUHAN KEPERAWATAN PADA PASIEN TBC YANG  
MENGALAMI HARGA DIRI RENDAH KRONIK MELALUI TERAPI  
GENERALIS DAN TERAPI AFIRMASI POSITIF DI PUSKESMAS  
SRUWENG

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Muhammadiyah Gombong berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data, merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Gombong, Kebumen

Pada Tanggal: 6 Agustus 2024

Yang menyatakan



(Tina Afriyanti)

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI NERS PROGRAM PROFESI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GOMBONG**

**KIAN, AGUSTUS 2024**

Tina Afriyanti<sup>1)</sup>, Sawiji<sup>2)</sup>

[tinaafriyanti10@gmail.com](mailto:tinaafriyanti10@gmail.com)

**ABSTRAK**

**ANALISIS ASUHAN KEPERAWATAN PADA PASIEN TBC YANG MENGALAMI  
HARGA DIRI RENDAH KRONIK MELALUI TERAPI GENERALIS DAN TERAPI  
AFIRMASI POSITIF DI PUSKESMAS SRUWENG**

**Latar Belakang :** Prevelensi penderita TBC di tahun 2021 kurang lebih berjumlah 10.6 juta kasus. Stigma dan diskriminasi yang diberikan masyarakat kepada penderita TBC yang mempunyai stigma diri lebih mengarah pada pikiran negatif dan perasaan cemas. Stigma diri negatif yang tidak diatasi dapat memunculkan harga diri rendah kronik. Salah satu intervensi yang dapat dilakukan yaitu teknik afirmasi positif yang bertujuan untuk mengalihkan cara penderita dalam menjelaskan dan melihat semua sesuatu dengan cara berfikir positif saat penderita mengalami harga diri rendah kronik, sehingga harga diri lebih meningkat.

**Tujuan umum :** Menganalisis asuhan keperawatan pada pasien TBC yang mengalami harga diri rendah kronik melalui terapi generalis dan terapi afirmasi positif.

**Metode :** Penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 5 orang. Harga diri dinilai menggunakan *rosenberg self-esteem scale* sebelum dan sesudah diberikan intervensi.

**Hasil Asuhan Keperawatan :** Masalah keperawatan utama yaitu harga diri rendah kronik. Intervensi : Reduksi harga diri rendah kronik dengan terapi afirmasi positif. Intervensi dilakukan sesuai standar operasional dengan durasi 5 – 10 menit dalam kurun waktu 5 hari berturut-turut saat sebelum tidur dan bangun tidur. Hasil evaluasi kelima pasien menunjukkan bahwa harga diri meningkat.

**Rekomendasi :** Hasil inovasi pemberian kombinasi terapi generalis dan terapi afirmasi positif terhadap harga diri rendah kronik menunjukkan bahwa adanya peningkatan harga diri yang dialami oleh penderita TBC

***Kata kunci : Penderita TBC; Harga Diri Rendah Kronik; Terapi Afirmasi Positif***

---

<sup>1)</sup>Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gombong

<sup>2)</sup>Dosen Universitas Muhammadiyah Gombong

Nursing Profesiion Education Study Program  
Universitas Muhammadiyah Gombong  
Nurse Final Scientific Paper, August 2024  
Tina Afriyanti<sup>1)</sup>, Sawiji<sup>2)</sup>  
[tinaafriyanti10@gmail.com](mailto:tinaafriyanti10@gmail.com)

## ABSTRACT

### **ANALYSIS OF NURSING CARE FOR TBC PATIENTS EXPERIENCED WITH CHRONIC LOW SELF-ESTEEM THROUGH GENERALIST THERAPY AND POSITIVE AFFIRMATION THERAPY AT THE SRUWENG HEALTH CENTER**

**Background :** The prevalence of TB sufferers in 2021 is approximately 10.6 million cases. The stigma and discrimination given by society to TB sufferers who have self-stigma lead to negative thoughts and feelings of anxiety. Negative self-stigma that is not overcome can give rise to chronic low self-esteem. One intervention that can be carried out is the positive affirmation technique which aims to shift the sufferer's way of explaining and seeing things to positive thinking when the sufferer experiences chronic low self-esteem, so that self-esteem increases further.

**General purpose :** Analyzing nursing care for TB patients who experience chronic low self-esteem through generalist therapy and positive affirmation therapy.

**Methods :** This research uses a case study method. The number of samples taken was 5 people. Self-esteem was assessed using the Rosenberg self-esteem scale before and after the intervention.

**Nursing care results :** The main nursing problem is chronic low self-esteem. Intervention: Reduction of chronic low self-esteem with positive affirmation therapy. The intervention is carried out according to operational standards with a duration of 5 – 10 minutes over a period of 5 consecutive days before going to bed and waking up. The evaluation results of the five patients showed that self-esteem increased.

**Recommendation :** The results of the innovation of providing a combination of generalist therapy and positive affirmation therapy for chronic low self-esteem show that there is an increase in self-esteem experienced by TB sufferers.

**Keywords:** *TB Sufferers; Chronic Low Self-Esteem; Positive Affirmation Therapy*

---

<sup>1)</sup>*Student of Universitas Muhammadiyah Gombong*

<sup>2)</sup>*Lecturer of Universitas Muhammadiyah Gombong*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT berkat rahmat, hidayah dan karunia-Nya kepada kita semua sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini dengan judul “Analisis Asuhan Keperawatan Pada Pasien Tbc Yang Mengalami Harga Diri Rendah Kronik Melalui Terapi Generalis Dan Terapi Afirmasi Positif Di Puskesmas Sruweng” dengan lancar sesuai dengan apa yang diharapkan. Sholawat serta salam tidak lupa kita ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW yang kita tunggu syafaatnya di hari akhir.

Penyusunan karya ilmiah akhir untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai gelar Ners pada Program Studi Pendidikan Profesi Ners Program Profesi Universitas Muhammadiyah Gombong. Pembuatan karya ilmiah akhir ners ini tentunya banyak halangan yang penulis alami. Namun, berkat doa dan arahan dari orang tua serta bantuan dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah akhir ners ini tepat waktu. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunianya dengan nikmat iman dan sehat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan KIA Ners dengan lancar
2. Orang tua saya Bapak Nanang Ismail dan Ibu Kartini yang selalu memberikan dukungan berupa doa, semangat, finansial dan perhatian serta kasih sayang
3. Hj. Dr. Herniyatun, S.Kep.,M.Kep.Sp.Mat selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Gombong.
4. Wuri Utami M.Kep selaku Ketua Program Studi Pendidikan Profesi Ners Program Profesi Universitas Muhammadiyah Gombong
5. Sawiji, MSc selaku pembimbing yang telah berkenan memberikan bimbingan dan pengarahan kepada peneliti.

6. Greytika Winahyu Kukuh Panggagas, S.Kep.,Ns selaku penguji karya ilmiah akhir ners.
7. Ike Mardiaty, M.Kep., Sp.Kep.J selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan motivasi selama kuliah di Universitas Muhammadiyah Gombong.
8. Seluruh dosen dan staff karyawan Program Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Gombong yang telah memberikan keluasan kepada peneliti.
9. Rekan-rekan mahasiswa/i, teman-teman, serta segenap sahabat yang telah banyak memberikan masukan serta dorongan kepada peneliti hingga selesainya karya ilmiah akhir ners ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan karya ilmiah akhir ini.

Penulis telah berupaya dengan maksimum namun penulis menyadari bahwa penyusunan karya ilmiah akhir ini masih banyak terdapat kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan masukan, kritik, dan saran yang bersifat membangun ke arah perbaikan dan penyempurnaan karya ilmiah akhir ini. Akhir kata penulis berharap semoga karya ilmiah akhir ini dapat bermanfaat dalam memperkaya khasanah dalam pendidikan. *Aamiin.*

Gombong, 23 Januari 2024

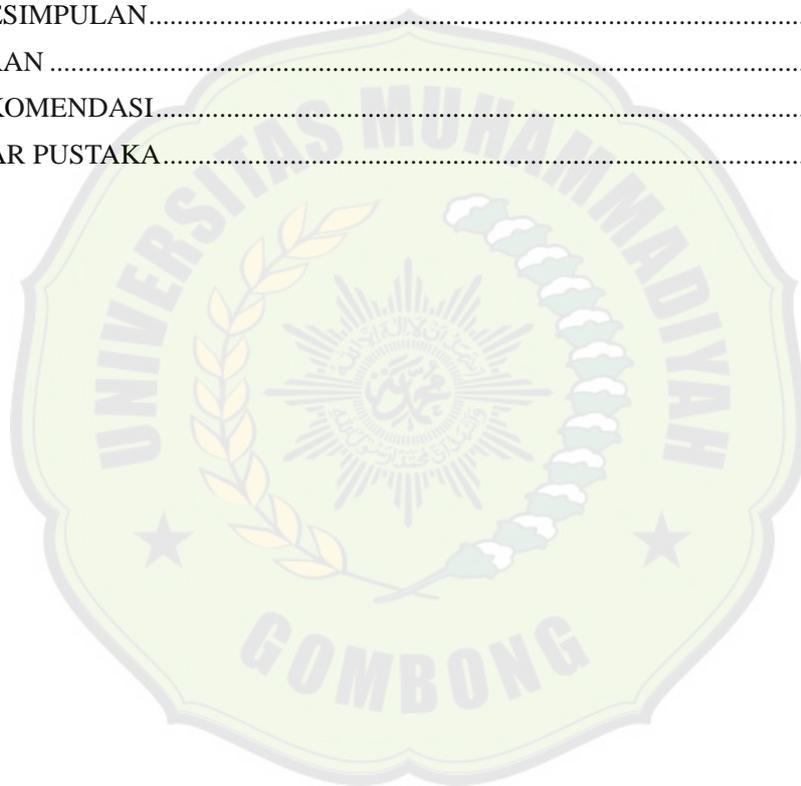
Penulis,

(Tina Afriyanti)

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN .....	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan .....	5
D. Manfaat .....	6
BAB II TINJAUAN LITERATURE.....	7
A. Tinjauan Pustaka.....	7
1. Konsep Tuberkulosis.....	7
2. Konsep Harga Diri Rendah Kronik.....	13
3. Terapi Afirmasi Positif .....	18
4. Fokus Asuhan Keperawatan.....	21
BAB III METODE STUDI KASUS .....	26
A. Desain Karya Tulis Ilmiah Ners.....	26
B. Subjek Studi Kasus .....	26
C. Lokasi dan Waktu Studi Kasus .....	27
D. Definisi operasional .....	27
E. Instrumen Studi Kasus .....	28
F. Langkah Pengambilan Data.....	29
G. Etika Studi Kasus.....	30
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....	30
A. Ringkasan Proses Asuhan Keperawatan .....	30

1. Ringkasan Proses Pengkajian .....	30
2. Diagnose Keperawatan Berdasarkan SDKI.....	41
3. Rencana Asuhan Keperawatan.....	43
4. Implementasi.....	44
5. Evaluasi.....	61
B. Hasil Penerapan Tindakan Keperawatan .....	64
C. Pembahasan .....	64
D. KETERBATASAN STUDI KASUS.....	70
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	70
A. KESIMPULAN.....	70
B. SARAN .....	72
C. REKOMENDASI.....	72
DAFTAR PUSTAKA.....	73



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Tuberkulosis dapat dikatakan sebagai penyakit menahun yang tidak kunjung sembuh, penyebab penyakit ini adalah bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. Bakteri ini sering tampak pada bagian yang menginfeksi paru dan menimbulkan TB paru. Bakteri *Mycobacterium tuberculosis* mempunyai cara untuk menginfeksi anggota tubuh yang lain semacam selaput paru paru, kelenjar getah bening, tulang dan organ luar paru lainnya. Penyakit TBC merupakan salah satu kasus kesehatan global sebagai salah satu penyakit infeksi yang menimbulkan kematian terbesar populasi dunia setelah HIV (Suryani et al., 2020).

Tuberculosis merupakan sebuah penyakit yang disebabkan oleh bakteri menular yang cukup berbahaya utamanya berpengaruh pada paru-paru. Bakteri yang menyebabkan TB dapat menular pada saat individu yang terkena batuk maupun bersin. Mayoritas individu yang terkena dengan bakteri *Mycobacterium tuberculosis* tidak memiliki gejala. Gejala yang sering timbul umumnya adalah batuk, terkadang batuk bercampur dengan darah, berat badan menurun, munculnya keringat di malam hari, dan demam. Individu yang mengalami gejala maupun tidak akan memerlukan pengobatan yang panjang dengan tambahan antibiotik (Timory & Modjo, 2023).

Dari data yang didapatkan melalui *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa perkiraan penduduk yang menderita TBC di tahun 2021 kurang lebih berjumlah 10,6 juta kasus. Jumlah yang dilaporkan ditemukan 6,4 juta (60,3%) melakukan pengobatan dan 4,2 juta atau sekitar 39,7 % masih belum ditemukan dan dilaporkan. Penderita TBC di Indonesia berjumlah 969 ribu angka ini terus naik dari tahun 2020. Kasus TBC berjumlah 57,5 % pada laki-laki dan Perempuan 42,5 %. Kelompok umur 45-54 tahun dengan jumlah 17,5 % dari seluruh kasus nasional, usia 25-34

tahun 17,1 % dan umur 15-24 tahun memiliki jumlah 16,9% (Riskesdas, 2018). Jumlah penderita TBC yang ditemukan di Puskesmas Sruweng sekitar 138 jiwa yang ditemukan.

Tuberculosis mampu menyebabkan daya tahan tubuh yang menurun dan kelemahan fisik, hal ini dapat mempengaruhi pada kegiatan sehari-hari. Kelemahan fisik ini dapat menjadikan waktu kerja yang tidak optimal sekitar 3-4 bulan sehingga mempengaruhi pendapatan setiap individu yang menderita tuberculosis. Selain efek ekonomis, tuberculosis juga berpengaruh terhadap aktivitas sosial bahkan terdapat stigma yang negative pada penderita sehingga menyebabkan isolasi sosial (Lina Yunita et al., 2023).

Stigma dan diskriminasi yang diberikan masyarakat kepada penderita tbc cukup tinggi karena rendahnya pengetahuan masyarakat terhadap penyakit ini. Penderita tbc yang mempunyai stigma diri lebih mengarah pada pikiran dan perasaan cemas oleh orang lain yang akan menjauhinya dan menghakimi serta rasa khawatir, perasaan bersalah pada diri sendiri. Stigma diri yang tidak diatasi dapat mengakibatkan terisolasi dari masyarakat sosial, tidakpatuhnya pasien dalam menjalani pengobatan dan minum obat serta munculnya harga diri rendah kronik (Timory & Modjo, 2023).

Orang yang terinfeksi TBC menganggap dirinya berisiko terkena sejumlah konsekuensi sosial dan ekonomi terkait stigma. Dampak paling umum dari stigma TBC adalah isolasi dari anggota masyarakat lainnya. infeksi TBC dapat berdampak besar pada peluang ekonomi. Misalnya stigmatisasi terhadap TBC di Ghana telah menyebabkan pelarangan orang yang mengidap TBC untuk menjual barang di pasar umum dan menghadiri acara-acara komunitas. Ketika seseorang meninggal karena TBC, ketakutan akan stigma TBC dapat menyebabkan keluarga menyembunyikan penyebab kematian dari anggota masyarakat lainnya, meskipun informasi tersebut mungkin berguna dalam skrining TBC yang ditargetkan. Demikian pula ketakutan akan stigma dapat menyebabkan orang yang terinfeksi

menyembunyikan status TBC mereka dari keluarga. Stigma TBC juga menimbulkan rasa malu atau bersalah (Courtwright & Turner, 2019).

Harga diri lebih dikenal sebagai pikiran individu pada dirinya sendiri baik ataupun buruk. Seseorang dengan pemahaman dan keyakinan ataupun harga diri yang tinggi lebih memiliki kepercayaan, memiliki kemampuan dan dapat mengatasi masalah yang ada dalam kehidupannya. Berbeda dengan seseorang yang mempunyai harga diri rendah biasanya memperlihatkan respon yang tidak aktif dan tidak percaya diri serta kurang mampu dalam menunjukkan diri. Seseorang dengan harga diri rendah lebih melihat pribadinya dengan seseorang yang tidak berguna baik dari pengetahuan, hubungan sosial, kekeluargaan serta perihal fisiknya (Fiddaraini et al., 2023).

Harga diri rendah kronik merupakan anggapan bahwa individu tidak berguna, tidak bermanfaat, dan rendah diri yang cukup lama disebabkan oleh penilaian yang negative pada diri sendiri dan tidak percaya dengan kemampuan diri. Penderita tuberculosis banyak yang berfikir bahwa penyakit ini merupakan penyakit yang membutuhkan penanganan lama untuk sembuh dan merasa takut terkait sakitnya. Saat ada pertemuan warga pengidap tbc lebih memilih untuk memisahkan diri hal ini disebabkan oleh ketakutan diri sendiri terkait penyakitnya jika diketahui orang lain menjadikan pengidap merasa menjadi individu yang membebankan keluarga, stress, memiliki perasaan tidak bermanfaat dan rendahnya kepercayaan diri terhadap diri sendiri dan penampilannya (Krissanti & Dwi Asti, 2019).

Dari banyaknya terapi yang ada pilihan dari banyaknya terapi yang digunakan untuk mengurangi harga diri rendah kronik yaitu dengan penerapan terapi generalis dan spesialis. Terapi generalis yang digunakan yaitu melalui strategi pelaksanaan tindakan dimana tindakan ini menggunakan komunikasi terapeutik pada pasien. Strategi pelaksanaan merupakan dasar dalam asuhan keperawatan yang dilakukan pada pasien dengan tujuan mengurangi masalah keperawatan yang ada. Terapi generalis

yakni mendasarkan bakat yang penderita miliki sebagai titik tolak penyembuhan atau terapi. Terapi ini mampu mengubah perilaku maladaptif pasien menjadi adaptif. Terapi generalis yang digunakan dapat mengurangi harga diri rendah kronik. Terapi generalis yang digunakan pada pasien harga diri rendah kronik yaitu Klien mampu mengenal masalah harga diri rendah kronik, klien mampu mengidentifikasi kemampuan dan aspek positif yang masih bisa dimiliki, klien mampu menilai kemampuan yang dapat digunakan, Klien mampu menetapkan/memilih kegiatan yang sesuai kemampuan

Terapi individu yang dapat diterapkan pada pasien harga diri rendah yaitu dengan terapi afirmasi positif. Terapi ini diterapkan untuk mengalihkan cara penderita dalam menjelaskan dan melihat semua sesuatu dengan cara berfikir positif saat penderita mengalami perasaan tidak berguna diharapkan penderita merasa lebih baik (Ardika et al., 2021).

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan pada penderita TBC mengatakan bahwa selama menderita penyakit ini mengalami harga diri rendah. Rata-rata penderita merasa cemas, malu dengan dirinya sendiri, mengatakan tidak berguna sebagai seorang kepala rumah tangga, merasa tidak memiliki kelebihan dan merasa terasingkan ataupun terisolasi dari lingkungan sosial. Harga diri rendah yang dialami oleh penderita TBC disebabkan karena mereka memiliki pandangan yang negative terhadap kemampuan yang dimiliki dan tidak menganggapnya sebagai kemampuan maupun kelebihan yang positif

Berdasarkan fenomena yang telah peneliti temukan maka dalam hal ini peneliti memiliki ketertarikan untuk melaksanakan penelitian terkait “Bagaimana Analisis Asuhan Keperawatan Pada Pasien TBC Yang Mengalami Harga Diri Rendah Kronik Melalui Terapi Generalis Dan Terapi Afirmasi Positif Di Puskesmas Sruweng”

## **B. Rumusan Masalah**

“Bagaimana Analisis Asuhan Keperawatan Pada Pasien TBC Yang Mengalami Harga Diri Rendah Kronik Melalui Terapi Generalis Dan Terapi Afirmasi Positif Di Puskesmas Sruweng”

## **C. Tujuan**

### 1. Tujuan Umum

Analisis Asuhan Keperawatan pada Pasien TBC yang Mengalami Harga Diri Rendah Kronik Melalui Terapi Generalis dan Terapi Afirmasi Positif

### 2. Tujuan Khusus

- a. Memaparkan hasil pengkajian pada pasien dengan kasus Tuberkulosis yang mengalami harga diri rendah kronik di Puskesmas Sruweng
- b. Memaparkan hasil Analisa data pasien dengan kasus Tuberkulosis yang mengalami harga diri rendah kronik di Puskesmas Sruweng
- c. Memaparkan intervensi keperawatan pada pasien dengan kasus Tuberkulosis yang mengalami harga diri rendah kronik di Puskesmas Sruweng
- d. Memaparkan implementasi keperawatan pada pasien dengan kasus Tuberkulosis yang mengalami harga diri rendah kronik di Puskesmas Sruweng
- e. Memaparkan evaluasi keperawatan pada pasien dengan kasus Tuberkulosis yang mengalami harga diri rendah kronik di Puskesmas Sruweng
- f. Memaparkan hasil analisis keperawatan berupa analisis asuhan keperawatan pada pasien tbc yang mengalami harga diri rendah kronik melalui terapi generalis dan terapi afirmasi positif di Puskesmas Sruweng
- g. Memahami dan meningkatkan harga diri rendah kronik pada pasien TBC di Puskesmas Sruweng

#### **D. Manfaat**

##### **1. Manfaat Keilmuan**

Memberikan kontribusi berupa laporan studi kasus asuhan keperawatan yang nantinya bisa digunakan sebagai sumber rujukan bidang ilmu keperawatan dalam mengelola pasien yang mengalami kecemasan

##### **2. Manfaat Aplikatif**

###### **a. Bagi Penulis**

Diharapkan setelah penyusunan melakukan implementasi keperawatan mampu meningkatkan ilmu pengetahuan dan keahlian yang lebih sehingga dapat diaplikasikan pada saat melakukan asuhan keperawatan dengan pasien yang mengalami harga diri rendah kronik di tempat lainnya.

###### **b. Bagi Tempat Praktik**

Diharapkan hasil karya ilmiah ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi, masukan dan rujukan dalam aplikasi asuhan keperawatan bagi perawat atau tenaga kesehatan dalam mengelola pasien yang mengalami harga diri rendah kronik dan peningkatan pelayanan dalam rangka memajukan derajat kesehatan di Puskesmas Sruweng

###### **c. Bagi Pasien**

Diharapkan pasien dapat lebih memahami terkait pengetahuan yang berkaitan dengan pengelolaan harga diri rendah kronik dan melaksanakan metode yang sudah dilatih untuk mengelola perasaan harga diri rendah dengan terapi generalis

## DAFTAR PUSTAKA

- Adigun, R., & Singh, R. (2020). *Tuberculosis*. StatPearls Publishing.
- Agustin, I. M., & Handayani, S. (2017). CASE REPORT: AFIRMASI POSITIF PADA HARGA DIRI RENDAH SITUASIONAL PASIEN FRAKTUR FEMUR. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 13(2). <http://ejournal.stikesmuhgombong.ac.id/index.php/JIKK/index>
- Ardika, N. A., Fatkhul Mubin, M., Rejeki, S., Pohan, V. Y., & Samiasih, A. (2021). *Pengaruh Terapi Afiriasi Positif Terhadap Quality Of Life Pasien Harga Diri Rendah Pada Skizofrenia Di Rsjd Dr. Arif Zainudin Surakarta The Effect Of Positive Affirmation Therapy On The Quality Of Life Of Low Self-Esteem Patients In Schizophrenia At Rsjd Dr. Arif Zainudin Surakarta*.
- CDC. (2021). *Morbidity and Mortality Weekly Report*. <https://www.census.gov/data/tables/time-series/demo/popest/2010s-national->
- Courtwright, A., & Turner, A. N. (2019). Tuberculosis and Stigmatization: Pathways and Interventions. In *Public Health Reports* (Vol. 125).
- Diamanta, A., Agnes, M., & Buntoro, I. (2020). HUBUNGAN TINGKAT STRES DAN TINGKAT PENDAPATAN DENGAN KUALITAS HIDUP PENDERITA TUBERKULOSIS PARU DI KOTA KUPANG. *Cendana Medical Journal*.
- Fiddaraini, N. S., Girindra Swasti, K., & Ekowati, W. (2023). PENGARUH PENERAPAN TERAPI TOKEN EKONOMI PADA ASUHAN KEPERAWATAN PASIEN HARGA DIRI RENDAH. *Journal Of Community Health Development*, 4. <http://jos.unsoed.ac.id/index.php/jchd>
- Handayani, L., & Ayutya Suryana, A. (2024). Peran Social Support dalam Strategi Coping Penderita TBC Paru: Literature Review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 7(5), 1101–1107. <https://doi.org/10.56338/mppki.v7i5.5018>
- Hasanah, N. (2023). ANALISIS ASUHAN KEPERAWATAN PADA PASIEN HARGA DIRI RENDAH KRONIS DENGAN INTERVENSI AFIRMASI POSITIF. *BIMIKI (Berkala Ilmiah Mahasiswa Ilmu Keperawatan Indonesia)*, 11(1), 32–39. <https://doi.org/10.53345/bimiki.v11i1.396>
- Herawati, M. H. (2021). *Tuberculosis (TBC)* (T. D. Aprianita, Ed.; Pertama). LIPI Press.
- JAHJU, H. (2018). *KONSEP DIRI (KARAKTERISTIK BERBAGAI USIA)*.
- Kemenkes RI. (2020). *PEDOMAN NASIONAL PELAYANAN KEDOKTERAN TATA LAKSANA TUBERKULOSIS* (kemenkes RI, Ed.; 1st ed.). KEMENKES RI.
- KEMENKES RI. (2020). *TATA LAKSANA TUBERKULOSIS*.
- Krissanti, A., & Dwi Asti, A. (2019). Penerapan Terapi Okupasi: Berkebun untuk Meningkatkan Harga Diri pada Pasien Harga Diri Rendah di Wilayah Puskesmas Sruweng. In *University Research Colloquium (URECOL)*.

- Kusumawaty, I., & Yunike. (2021). Pemberdayaan Kader Kesehatan Mengatasi Kecemasan Masa Adaptasi Covid-19 Melalui Afirmasi Positif. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4. <https://doi.org/10.31960/caradde.v4i1.790>
- Lina Yunita, Rasi Rahagia, Fauziah H. Tambuala, A. Suyatni Musrah, Andi Asliana Sainal, & Suprpto. (2023). Efektif Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Dalam Upaya Pencegahan Tuberkulosis. *Journal of Health (JoH)*, 10(2), 186–193. <https://doi.org/10.30590/joh.v10n2.619>
- Maroqi, N. (2019). Uji Validitas Konstruk Pada Instrumen Rosenberg Self Esteem Scale Dengan Metode Confirmatory Factor Analysis (CFA). *Jurnal Pengukuran Psikologi Dan Pendidikan Indonesia (JP3I)*, 7(2), 92–96. <https://doi.org/10.15408/jp3i.v7i2.12101>
- Mathofani, P. E., Daningrum, D., & Amrite, W. I. (2024). Hubungan Pengetahuan, Usia, Pekerjaan, dan Dukungan Petugas Kesehatan dengan Kejadian Tuberkulosis Paru. *Journal of Public Health Matters*, 1.
- Mulasari, S. A. (2019). Analisis Kesehatan Lingkungan Rumah, Penyuluhan dan Pelatihan Pencegahan Tuberkulosis (TB) di Bantul, Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(2), 119–128. <https://doi.org/10.30653/002.201942.97>
- Niman, S., & Surbakti, L. N. (2022). TERAPI AFIRMASI POSITIF PADA KLIEN DENGAN HARGA DIRI RENDAH: STUDI KASUS POSITIVE AFFIRMATION THERAPY FOR CLIENTS WITH LOW SELF-ESTEEM: CASE STUDY. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 5. <https://journal.ppnijateng.org/index.php/jikj>
- Nurvita, S., & Meyshella, A. (2024). ANALISIS EPIDEMIOLOGI INSIDEN TUBERCULOSIS PARU DI KEDUNGMUNDU DENGAN GIS. 8(1).
- Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI). (2018). *Standar Luaran Keperawatan Indonesia* (1st ed.). DPP PPNI.
- PPNI Tim Pokja SDKI DPP. (2017). *Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia: Definisi dan Indikator Diagnostik Edisi 1*. Jakarta: Dewan Pengurus Pusat PPNI.
- Putu, D., Dewi, R., Ni, L., & Yuniarti, L. (2024). Kesehatan KORELASI ADHERENCE (KEPATUHAN MINUM OBAT) TERHADAP KUALITAS HIDUP PENDERITA TUBERCULOSIS DI WILAYAH UPT PUSKESMAS KUTA SELATAN. In *MagnaSalus: Jurnal Keunggulan* (Vol. 06, Issue Juli). <https://journalpedia.com/1/index.php/jkk>
- Rahma, F. N., Putrii, Y. S. E., & Wardhani, I. Y. (2023). Peningkatan Harga Diri pada Remaja dengan Tuberkulosis Kelenjar melalui Terapi Ners Generalis. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 5(1), 1446–1452. <https://doi.org/10.31539/joting.v5i1.4549>
- Roflin, E., Liberty, I. A., & Pariyana. (2021). *Populasi, Sampel, Variabel dalam Penelitian Kedokteran* (M. Nasruudin, Ed.). Nasya Expanding Management.
- SDKI DPP PPNI. (2018). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia* (1st ed.).
- Septyanti, G., Anggraini, N., & Manurung, A. (2024). Penerapan Terapi Afirmasi Positif pada Pasien dengan Harga Diri Rendah di Rumah Sakit Jiwa Palembang. *Jurnal Anestesi: Jurnal*

*Ilmu Kesehatan Dan Kedokteran*, 2(3), 168–177.  
<https://doi.org/10.59680/anestesi.v2i3.1221>

SIKI DPP PPNI. (2018). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia* (1st ed.).

Siswati Aliwu, L., & Wahab Pakaya, A. (2023a). Pengaruh Terapi Afirmasi Positif Terhadap Quality Of Life (Kualitas Hidup) Pasien Harga Diri Rendah Di Wilayah Kerja Puskesmas Limboto. In *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan dan Kedokteran* (Vol. 1, Issue 1).

Siswati Aliwu, L., & Wahab Pakaya, A. (2023b). Pengaruh Terapi Afirmasi Positif Terhadap Quality Of Life (Kualitas Hidup) Pasien Harga Diri Rendah Di Wilayah Kerja Puskesmas Limboto. In *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan dan Kedokteran* (Vol. 1, Issue 1).

Sukendra, K., & Atmaja, K. S. (2020). *Instrumen Penelitian* (T. Fiktorius, Ed.). Mahameru Press.

Suryani, U., Efendi, Z., Mercubaktijaya, S., Pondok, J. J., & Siteba, K. (2020). DUKUNGAN KELUARGA BERHUBUNGAN DENGAN HARGA DIRI PADA PENDERITA TUBERKULOSIS PARU. *JURNAL ILMU KEPERAWATAN JIWA*, 3, 53–58.

Timory, Y., & Modjo, R. (2023). ANALISIS STIGMA PADA PENDERITA TBC DI TEMPAT KERJA. *JURNAL KESEHATAN TAMBUSAI*, 4.

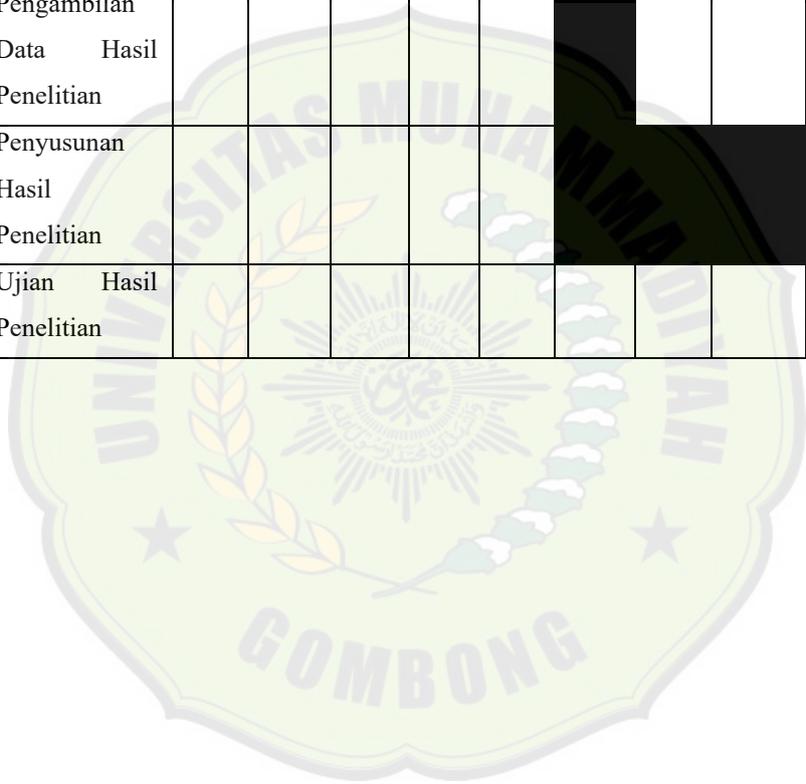
Wahyu Surantini, N., & Wijaya Gati, N. (2023). PENERAPAN TERAPI AFIRMASI POSITIF TERHADAP QUALITY OF LIFE PASIEN HARGA DIRI RENDAH DIRUANG SRIKANDI DI RSJD DR. ARIF ZAINUDIN SURAKARTA. *Jurnal Ilmu KEsehatan Mandiri Cendikia*, 2. <https://journal-mandiracendikia.com/jikmc>

Wijayati, F., Nasir, T., & Hadi, I. (2020). HIJP : HEALTH INFORMATION JURNAL PENELITIAN Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Harga Diri Rendah Pasien Gang-guan Jiwa. *HIJP : HEALTH INFORMATION JURNAL PENELITIAN*. <https://myjurnal.poltekkes-kdi.ac.id/index.php/HIJP>

### Lampiran 1. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

#### JADWAL PELAKSANAAN KEGIATAN

No	Kegiatan	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ag
1.	Penentuan tema	■										
2.	Penyusunan proposal		■	■	■							
3.	Ujian proposal					■						
4.	Pengambilan Data Hasil Penelitian						■					
5.	Penyusunan Hasil Penelitian						■	■	■	■	■	
6.	Ujian Hasil Penelitian											■



Lampiran 2. Hasil Uji Plagiarism

	<p><b>UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GOMBONG</b> PERPUSTAKAAN Jl. Yos Sudarso No. 461, Telp./Fax. (0287) 472433 GOMBONG, 54412 Website : <a href="https://library.unimugo.ac.id/">https://library.unimugo.ac.id/</a> E-mail : <a href="mailto:lib.unimugo@gmail.com">lib.unimugo@gmail.com</a></p>
---	--

**SURAT PERNYATAAN CEK SIMILARITY/PLAGIASI**

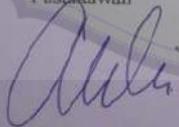
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sawiji, M.Sc  
NIK : 96009  
Jabatan : Kepala UPT Perpustakaan, Multimedia, SIM, dan IT

Menyatakan bahwa karya tulis di bawah ini **sudah lolos** uji cek similarity/plagiasi:

Judul : Analisis Asuhan Keperawatan Pada Pasien TBC Yang Mengalami Harga Diri Rendah Kronik Melalui Terapi Generalis dan Terapi Afirmasi Positif di Puskesmas Sruweng  
Nama : Tina Afriyanti  
NIM : 202303097  
Program Studi : Pendidikan Profesi Ners Program Profesi  
Hasil Cek : 25 %

Gombong, 1 Agustus 2024

Pustakawan :   
(Aulia Rahmawati)

Mengetahui,  
Kepala UPT Perpustakaan, Multimedia, SIM, dan IT :   
(Sawiji, M.Sc)



### Lampiran 3. Asuhan Keperawatan

#### Asuhan Keperawatan Pasien 1

##### A. PENGKAJIAN

###### 1. Identitas Klien

Inisial : Tn. W (L/P)  
Tanggal Pengkajian : 25-02-2024  
Alamat : Desa tanggeran Rt 02/04  
Umur : 60 Tahun  
Agama : Islam  
Status perkawinan : Kawin  
Pekerjaan : Tidak Bekerja  
RM No. : xxxxx  
Dx.Medis : Tuberculosis

##### B. FAKTOR PREDISPOSISI

###### a. Faktor Biologis

Klien mengatakan sebelumnya sudah pernah terkena penyakit seperti sekarang ini, tetapi karena pengobatannya gagal sehingga diulangi pengobatan yang ke 2. Klien mengatakan sudah menjalani pengobatan kurang lebih 2 bulan. Klien mengatakan tidak ada riwayat atau keluarga yang mengalami hal serupa. Klien tidak mengetahui kondisi dari janin sampai prenatal karena tidak pernah bertanya pada keluarga dan hanya menjawab mungkin tidak ada keterbatasan. Klien mengatakan pernah memiliki riwayat jatuh dari sepeda 1 kali. Klien mengatakan awal sakit hanya merasa tidak enak badan, batuk pilek yang tidak kunjung sembuh setelah itu kader menganjurkan klien untuk tes sputum.

###### b. Psikologis

Klien menunjukkan perubahan sikap saat membahas tentang penyakit yang dialami yaitu kontak mata berkurang dan terlihat tampak murung, sikap ini diawali dengan masalah ketika klien baru didiagnosa TBC dan harus melakukan pengobatan. Klien mengatakan pengobatan yang pertama gagal karena merasa sudah enak badan jadi tidak meneruskan pengobatan yang seharusnya rutin selama 6 bulan, sehingga pengobatan dimulai dari awal. Klien mengatakan tidak pernah melakukan pengobatan alternatif. Klien mengatakan melakukan aktivitas di lingkungan sekitar rumah. Klien mengatakan ingin segera cepat sembuh karena tidak ingin merepotkan istri dan anaknya. Klien mengatakan cemas terkait penyakitnya dan merasa tidak berguna sebagai kepala keluarga.

c. Sosial Budaya

Klien mengatakan berusia 60 tahun berjenis kelamin laki-laki pendidikan terakhir SLTP. Dengan kondisi saat ini dalam berobat masih tercukupi karena di bantu BPJS. Klien mengatakan semenjak sakit hanya dirumah saja tidak bekerja paling hanya membuat kursi dan meja dari kayu. Keluarga klien mengatakan selalu mensupport an berdoa atas kesembuhan klien, selain itu tetangganya juga mengingatkan untuk berobat rutin. Klien mengatakan agamanya adalah islam dan terkadang sholat. Sebelum sakit klien mengatakan mengikuti kegiatan yang ada di desa seperti yaasianan dan kerja bakti, namun semenjak sakit klien tidak mengikuti acara tersebut.

### **C. FAKTOR PRESIPITASI**

Setelah diukur menggunakan *Rosenberg self esteem* skor klien mengalami harga diri rendah yaitu 18 dimana skor tersebut menunjukkan klien mengalami harga diri rendah. Klien mengatakan bahwa cemas terhadap penyakitnya dan pengobatan klien juga sering merasa tidak berguna, malu dan tidak memiliki kemampuan lagi.

### **D PENGKAJIAN PSIKOSOSIAL**

a Konsep Diri

1) Gambaran diri

Klien mengatakan menyukai semua bagian tubuhnya. Tetapi saat sakit klien mengatakan menjadi lebih kurus dan tampak tidak segar sehingga terkadang klien mengatakan kurang menyukai keadaan saat ini.

2) Identitas diri

Klien mengetahui namanya Tn. W seorang laki-laki berumur 60 tahun sudah menikah dan memiliki 2 orang anak. Klien mengatakan pendidikan terakhirnya SLTP dan beragama islam. Klien mengatakan saat sakit sudah tidak bekerja lagi

3) Peran

Klien mengatakan berperan sebagai kepala keluarga yaitu suami dan juga seorang bapak. Saat sakit klien mengatakan sering merasa tidak berguna karena sudah tidak bekerja lagi. Dimana seharusnya klien bekerja untuk mencari nafkah sehingga kadang merasa dirinya tidak berguna.

4) Ideal diri

Klien mengatakan mau mengikuti pengobatan secara rutin agar cepat sembuh sehingga dapat beraktifitas seperti biasanya.

5) Harga diri

Klien mengatakan hubungan dengan keluarga baik walaupun dengan kondisi kesehatannya saat ini, akan tetapi klien sering merasa bahwa dirinya hanya merepotkan keluarga, tidak berguna, menyebabkan malu karena memiliki penyakit TBC

b. Hubungan sosial

Klien mengatakan orang yang berarti dalam kehidupannya adalah istri dan anak-anaknya. Sebelum sakit klien mengatakan sering mengikuti acara yang ada disekitar seperti kerja bakti dan yasinan, namun semenjak sakit dirinya hanya dirumah saja. Klien mengatakan takut bahwa orang yang ditemuinya tidak akan menerima dirinya karena menderita TBC.

c. Nilai, Keyakinan dan Spiritual

Klien mengatakan sakit yang dideritanya merupakan cobaan dari Allah SWT dan berdoa agar segera sembuh. Klien mengatakan dirinya beragama islam dan melaksanakan sholat.

## **E. STATUS MENTAL**

- a. Penampilan umum  
Klien berpakaian bersih, rambut beruban, terlihat menggunakan baju lengan pendek dan sarung
- b. Pembicaraan  
Mampu menjawab pertanyaan dengan baik saat dikaji
- c. Aktivitas motorik  
Kontak mata klien kurang
- d. Alam perasaan  
Klien mengatakan merasa takut terhadap penyakitnya, takut jika pengobatan yang ke-2 ini tidak berhasil
- e. Afek  
Afek klien sesuai
- f. Interaksi selama wawancara  
Klien kooperatif, masih minim kontak mata saat ditanya
- g. Tingkat kesadaran dan orientasi  
Klien mengatakan sadar dengan keadaan dan kondisi saat ini. Mampu berorientasi dengan waktu dan tempat serta kondisi yang dialami saat ini
- h. Memori  
Daya ingat klien baik, klien mengatakan masih mengingat kejadian masa lalu dan kegiatan yang sudah dilakukan
- i. Daya tilik diri  
Klien mengatakan dirinya sedang sakit dan sedang dalam masa pengobatan rutin

## **F. MEKANISME KOPING**

Klien mengatakan bahwa dirinya merasa tidak berguna dan tidak memiliki kemampuan yang berarti

## G. ANALISA DATA

Tgl /Jam	Data Fokus	Diagnosis	Paraf
25/02/2024 09.00 WIB	<p>DS:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Klien mengatakan kurang menyukai tubuhnya karena kurus dan terlihat tidak segar</li> <li>- Klien mengatakan tidak berguna sebagai seorang kepala keluarga yang seharusnya bekerja mencari nafkah</li> <li>- Klien mengatakan salah dirinya sendiri tidak mengikuti pengobatan secara rutin sehingga pengobatan yang pertama gagal</li> <li>- Klien mengatakan selama sakit dirinya tidak mampu melakukan banyak hal</li> </ul> <p>DO:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kontak mata klien berkurang</li> <li>- Pada saat menceritakan sakitnya klien berbicara dengan suara pelan</li> <li>- Skala <i>Rosenberg self-esteem</i> 18 (rendah)</li> </ul>	Harga Diri Rendah Kronik	

## H. DIAGNOSA KEPERAWATAN

Harga Diri Rendah Kronik

## I. RENCANA TINDAKAN KEPERAWATAN

Tgl/Jam	Diagnosis	Rencana Keperawatan	
		Tujuan	Tindakan
25/02/2024 09.45 WIB	Harga Diri Rendah Kronik	<p>Setelah dilakukan tindakan keperawatan 6x pertemuan, diharapkan masalah harga diri rendah kronik dapat teratasi dengan kriteria :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Klien mampu mengenal masalah harga diri rendah kronik</li> <li>2. Klien mampu mengidentifikasi kemampuan dan aspek positif yang dimilikinya</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menjelaskan tentang penyebab, tanda dan gejala, proses terjadinya dan akibat Harga diri rendah kronik</li> <li>- Mendiskusikan bahwa sejumlah kemampuan dan aspek positif yang dimiliki pasien seperti kegiatan pasien dirumah sakit, di rumah, dalam keluarga dan lingkungan adanya keluarga dan lingkungan terdekat pasien</li> <li>- Beri pujian realistis/nyata dan hindarkan setiap kali bertemu dengan pasien penilaian yang negative</li> </ul>

		<p>3. Klien mampu menilai kemampuan yang dapat digunakan</p> <p>4. Klien mampu menetapkan/memilih kegiatan yang sesuai kemampuan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mendiskusikan dengan pasien kemampuan yang masih dapat digunakan saat ini.</li> <li>- Bantu pasien menyebutkannya dan memberi penguatan terhadap kemampuan diri yang diungkapkan pasien</li> <li>- Perlihatkan respon yang kondusif dan menjadi pendengar yang aktif</li> <li>- Mendiskusikan dengan pasien beberapa kegiatan yang dapat dilakukan dan dipilih sebagai kegiatan yang akan pasien lakukan sehari-hari</li> <li>- Bantu pasien menetapkan kegiatan mana yang dapat pasien lakukan secara mandiri, mana kegiatan yang memerlukan bantuan minimal dari keluarga dan kegiatan apa saja yang perlu bantuan penuh dari keluarga. Berikan contoh cara pelaksanaan kegiatan yang dapat dilakukan pasien. Susun bersama pasien dan buat daftar kegiatan sehari-hari pasien.</li> </ul>
--	--	--	---

## J. IMPLEMENTASI KEPERAWATAN

Tgl /jam	Diagnosis//SP	Implementasi	Respon	Paraf
26/02/2024 08.00 WIB	HDRK SPI	- Melakukan bina hubungan saling percaya	S: klien mengatakan bersedia untuk melakukan interaksi O: klien dan keluarga mempersilahkan mahasiswa untuk duduk	Tina
08.15 WIB		- Melakukan pengkajian	S: klien mengatakan bahwa dirinya tidak berguna sebagai kepala keluarga, tidak memiliki kemampuan, merasa malu dan khawatir dengan penyakitnya O:	Tina
08.30 WIB		- Menjelaskan tentang penyebab, tanda dan gejala, proses terjadinya dan akibat Harga diri rendah kronik	S: - klien mengatakan belum mengetahui apa itu harga diri rendah kronik - klien mengatakan dirinya tidak mengetahui bahwa dirinya mengalami harga diri rendah kronik sebelum diberikan informasi O: - klien tampak paham dengan penjelasan yang diberikan - klien dapat menjawab terkait informasi yang telah diberikan	Tina
08.55 WIB		Kontrak waktu untuk tindakan selanjutnya (SP 2 klien mampu mengidentifikasi kemampuan dan aspek positif yang dimiliki)	S: klien mengatakan bersedia untuk tindakan selanjutnya O: klien tampak antusias untuk tindakan selanjutnya	Tina

## IMPLEMENTASI

Tgl /jam	Diagnosis//SP	Implementasi	Respon	Paraf
27/02/2024 08.00 WIB	HDRK SP 2	- melakukan validasi dan evaluasi tindakan sebelumnya	S: klien mengatakan lebih mengetahui pengertian dan tanda gejala harga diri rendah kronik O:	Tina
08.10 WIB		- mendiskusikan sejumlah kemampuan dan aspek positif yang dimiliki klien	- saat ditanya tentang HDRK klien mampu menjawab - saat ditanya tentang tanda gejala HDRK klien dapat menyebutkan beberapa tanda gejala S:	Tina
08.40 WIB		- kontrak waktu untuk tindakan selanjutnya (klien mampu	- klien mengatakan tidak memiliki kemampuan yang berarti setelah sakit - saat dikaji lebih lanjut terkait kemampuan yang dimiliki klien mengatakan masih bisa bekerja dirumah sebagai pengerajin kayu membuat meja, kursi maupun yang lain - klien mengatakan dapat melakukan aktifitas sehari hari secara mandiri - klien mengatakan terkadang berkebun di depan rumah yaitu menanam sayuran seperti cabai, dan beberapa sayuran yang lain O: - saat ditanya tentang kemampuan yang dimiliki klien lebih tidak mengakui kemampuan yang dimiliki S:	Tina

		menilai kemampuan yang dapat digunakan)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- klien mengatakan bersedia untuk tindakan selanjutnya</li> </ul> O: <ul style="list-style-type: none"> <li>- klien tampak antusias untuk tindakan selanjutnya</li> </ul>	
--	--	---	--	--



IMPLEMENTASI

Tgl/jam	Diagnosis/SP	Implementasi	Respon	Paraf
28/02/2022 08.00 WIB	HDRK/SP 3	- Melakukan validasi dan evaluasi tindakan sebelumnya	S: - Klien mengatakan ternyata dirinya masih memiliki kegiatan yang positif dan masih memiliki kemampuan yang dapat dilakukan  O: - Klien tampak lebih dapat menyebutkan kemampuan yang dimiliki	Tina
08.05 WIB		- Mendiskusikan dengan klien kemampuan yang masih dapat digunakan saat ini	S: - Klien mengatakan masih dapat bekerja di rumah sebagai pengrajin kayu - Klien mengatakan dapat melakukan aktifitas sehari hari secara mandiri - Klien mengatakan terkadang masih memiliki kemampuan untuk berkebun didepan rumah  O: - Klien tampak antusias saat menyebutkan kemampuan yang masih dimilikinya	Tina
08.30 WIB		- Melakukan kontrak waktu untuk tindakan selanjutnya (klien mampu menetapkan kemampuan/memilih kegiatan yang sesuai kemampuan)	S: - Klien mengatakan bersedia untuk dilakukan tindakan selanjutnya  O: - Klien tampak antusias untuk tindakan selanjutnya	Tina

## IMPLEMENTASI

Tgl/jam	Diagnosis/SP	Implementasi	Respon	paraf
29/02/2024 08.00 WIB	HDRK/SP 4	- Melakukan validasi dan evaluasi tindakan sebelumnya	S: - Klien mengatakan masih memiliki kemampuan yang dapat dilakukan tetapi terkadang tidak percaya pada dirinya sendiri  O: - Klien tampak antusias saat menceritakan kemampuannya tetapi terkadang masih minim kontak mata	Tina
08.05 WIB		- Klien mampu menetapkan/memilih kegiatan yang sesuai kemampuan	S: - Klien mengatakan ingin melakukan kegiatan yang terjadwal agar tidak bingung saat dirumah saja karena selama pengobatan TB Paru tidak dapat bepergian dan hanya di rumah saja  O: - Klien menyetujui untuk menjadwalkan bersama kegiatan yang akan dilakukan dalam kesehariannya - Jadwal yang disetujui bersama yaitu pagi hari klien akan berkebun,	Tina

08.25 WIB		- Melakukan kontrak waktu untuk tindakan selanjut (afirmasi positif)	<p>setelah itu klien akan melanjutkan untuk melakukan kerajinan dari kayu</p> <p>S:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Klien mengatakan bersedia untuk tindakan selanjutnya</li> </ul> <p>O:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Klien tampak antusias</li> </ul>	Tina
-----------	--	--	--	------

#### IMPLEMENTASI

Tgl/jam	Diagnosa/SP	Implementasi	Respon	Paraf
01/03/2024 08.00 WIB	HDRK/Teknik Afirmasi Positif	- Meminta klien memikirkan kalimat positif yang akan dilakukan	<p>S:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Klien mengatakan ingin menjadi seorang kepala keluarga yang berguna bagi keluarganya</li> <li>- Klien mengatakan ingin memiliki kemampuan yang berharga</li> <li>- Klien mengatakan ingin segera sembuh dari penyakitnya</li> </ul> <p>O:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Klien tampak antusias dalam mengungkapkan kalimat positif yang akan dilakukan</li> </ul>	Tina
08.05 WIB		- Meminta klien untuk menuliskan afirmasi positif	<p>S:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Klien mengatakan setuju untuk menuliskan afirmasi positifnya</li> </ul> <p>O:</p>	Tina

			<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dalam catatannya klien menuliskan saya sebagai kepala keluarga yang bertanggung jawab, saya akan melakukan pengobatan secara teratur agar cepat sembuh, saya dapat bekerja dari rumah dengan membuat kerajinan merupakan suatu kemampuan yang harus dibanggakan, saya seseorang yang berarti untuk diri sendiri maupun orang lain.</li> </ul>	
08.20 WIB		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membantu klien untuk menempelkan afirmasi yang telah ditulis pada tempat yang sering terlihat</li> </ul>	<p>S:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Klien mengatakan akan menempelkannya di pintu kamar tidurnya</li> </ul> <p>O:</p>	Tina
08.25 WIB		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Meminta klien untuk merenungkan ulang dan mengingat afirmasi positif yang telah dibuat</li> </ul>	<p>O:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Klien tampak menempelkannya di pintu kamar tidur</li> </ul> <p>S: -</p> <p>O:</p>	Tina
08.30 WIB		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Meminta klien untuk melakukan afirmasi positif ketika akan tidur dan sebelum tidur</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Klien mengulangi kembali afirmasi positif yang telah ditulis</li> </ul> <p>S:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Klien mengatakan akan</li> </ul>	Tina

08.30 WIB		<p>dengan durasi 5-10 menit</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan kontrak waktu untuk tindakan selanjut (evaluasi terkait afirmasi positif yang telah dilakukan)</li> </ul>	<p>mencoba untuk melakukan afirmasi positif sebelum dan sesudah tidur</p> <p>O: -</p> <p>S:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Klien mengatakan bersedia untuk tindakan selanjutnya</li> </ul> <p>O:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Klien tampak antusias</li> </ul>	Tina
-----------	--	--	--	------

#### K. EVALUASI KEPERAWATAN

Tgl /jam	Diagnosis/TUK/SP	Evaluasi	Paraf
03/03/2024 08.00 WIB	HDRK/Afirmasi Positif	<p>S:</p> <p>Evaluasi tanda dan gejala</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Klien mengatakan bahwa dirinya ternyata merupakan seseorang yang masih berguna</li> <li>- Klien mengatakan lebih percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya</li> </ul> <p>Evaluasi kemampuan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Klien mengatakan membaca afirmasi positif yang telah dibuat saat akan tidur dan bangun tidur</li> </ul> <p>O:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Adanya kontak mata saat berbicara</li> <li>- Klien tampak antusias saat menceritakan perubahan yang dialami terkait HDRK</li> </ul> <p>A: Masalah Keperawatan Teratasi</p> <p>P: menganjurkan klien untuk tetap melakukan afirmasi positif dan menggali kemampuan yang masih dimiliki</p>	Tina

## **INSTRUMEN ROSENBERG SELF-ESTEEM**

Nama : Tn. W

Umur : 60 tahun

Tanggal Pemeriksaan : 25 februari 2024 (pre intervensi) 18

### **PETUNJUK PENGISIAN**

Bacalah pernyataan di bawah ini dan centang dikolom yang sesuai. Tidak ada jawaban yang benar atau salah, pilih jawaban yang sesuai dengan keadaan anda sekarang

SS (Sangat Setuju) S (Setuju) TS (Tidak Setuju) STS (Sangat Tidak Setuju)

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Secara keseluruhan, saya puas dengan diri saya			✓	
2	Terkadang saya merasa sebagai orang yang sama sekali tidak baik		✓		
3	Saya merasa banyak memiliki kelebihan dalam diri saya				✓
4	saya mampu berbuat sebaik orang lain pada umumnya			✓	
5	Tidak banyak yang bisa saya banggakan pada diri saya		✓		
6	saya sangat merasa tidak berguna sama sekali		✓		
7	Saya merasa bahwa diri saya cukup berharga, setidaknya sama dengan orang lain			✓	
8	saya berharap bisa lebih menghargai diri sendiri		✓		
9	Secara keseluruhan saya mengakui bahwa saya adalah orang yang gagal		✓		
10	Saya bersikap positif terhadap diri sendiri			✓	

## **INSTRUMEN ROSENBERG SELF-ESTEEM**

Nama : Tn. W

Umur : 60 tahun

Tanggal Pemeriksaan : 03 Maret 2024 (post intervensi) 26

### **PETUNJUK PENGISIAN**

Bacalah pernyataan di bawah ini dan centang dikolom yang sesuai. Tidak ada jawaban yang benar atau salah, pilih jawaban yang sesuai dengan keadaan anda sekarang

SS (Sangat Setuju) S (Setuju) TS (Tidak Setuju) STS (Sangat Tidak Setuju)

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Secara keseluruhan, saya puas dengan diri saya			✓	
2	Terkadang saya merasa sebagai orang yang sama sekali tidak baik			✓	
3	Saya merasa banyak memiliki kelebihan dalam diri saya		✓		
4	saya mampu berbuat sebaik orang lain pada umumnya			✓	
5	Tidak banyak yang bisa saya banggakan pada diri saya			✓	
6	saya sangat merasa tidak berguna sama sekali			✓	
7	Saya merasa bahwa diri saya cukup berharga, setidaknya sama dengan orang lain			✓	
8	saya berharap bisa lebih menghargai diri sendiri		✓		
9	Secara keseluruhan saya mengakui bahwa saya adalah orang yang gagal			✓	
10	Saya bersikap positif terhadap diri sendiri		✓		

## ASUHAN KEPERAWATAN PASIEN 2

### A. PENGKAJIAN

#### 1. Identitas Klien

Inisial : Sdr P (L/P)  
Tanggal Pengkajian : 25-02-2024  
Alamat : Desa tanggeran Rt 03/04  
Umur : 25 Tahun  
Agama : Islam  
Status perkawinan : Belum Menikah  
Pekerjaan : Tidak Bekerja  
RM No. : xxxxx  
Dx.Medis : Tuberculosis

### B. FAKTOR PREDISPOSISI

#### a. Faktor Biologis

Klien mengatakan sebelumnya belum pernah terkena penyakit seperti ini. Klien mengatakan sudah menjalani pengobatan kurang lebih 2 bulan. Klien mengatakan tidak ada riwayat atau keluarga yang mengalami hal serupa. Klien tidak mengetahui kondisi dari janin sampai prenatal karena tidak pernah bertanya pada keluarga dan hanya menjawab mungkin tidak ada keterbatasan. Klien mengatakan awal sakit hanya merasa tidak enak badan, batuk pilek yang tidak kunjung sembuh setelah itu memeriksakan diri di Puskesmas dan dari puskesmas menganjurkan untuk cek sputum dan hasilnya positif tuberkulosis

#### b. Psikologis

Klien menunjukkan perubahan sikap saat membahas tentang penyakit yang dialami yaitu kontak mata berkurang dan terlihat tampak murung, sikap ini diawali dengan masalah ketika klien baru didiagnosa TBC dan harus

melakukan pengobatan. klien mengatakan sudah melakukan pengobatan TB 2 bulan lebih. Klien mengatakan tidak pernah melakukan pengobatan alternatif. Klien mengatakan melakukan aktivitas di lingkungan sekitar rumah. Klien mengatakan ingin segera cepat sembuh karena tidak ingin merepotkan keluarganya. Klien juga mengatakan memiliki rencana menikah

c. Sosial Budaya

Klien mengatakan berusia 25 tahun berjenis kelamin perempuan pendidikan terakhir SLTA. Dengan kondisi saat ini dalam berobat masih tercukupi karena di bantu BPJS. Klien mengatakan semenjak sakit hanya dirumah saja tidak bekerja paling hanya melakukan pekerjaan rumah saja. Keluarga klien mengatakan selalu mensupport dan berdoa atas kesembuhan klien, selain itu tetangganya juga mengingatkan untuk berobat rutin. Klien mengatakan agamanya adalah islam dan terkadang sholat. Sebelum sakit klien mengatakan jarang mengikuti kegiatan di lingkungan sekitar karena sebelumnya bekerja di pabrik garmen

### **C. FAKTOR PRESIPITASI**

Setelah diukur menggunakan *Rosenberg self-esteem* skor klien mengalami harga diri rendah yaitu 23 dimana skor tersebut menunjukkan klien mengalami harga diri rendah. Klien mengatakan bahwa cemas terhadap penyakitnya dan pengobatan klien juga sering merasa tidak berguna, malu dan tidak memiliki kemampuan lagi. Apalagi klien mengatakan memiliki rencana akan menikah, klien mengatakan takut jika keluarga calon suaminya dan calon suaminya tidak dapat menerima dirinya.

### **D PENGKAJIAN PSIKOSOSIAL**

a Konsep Diri

1) Gambaran diri

Klien mengatakan menyukai semua bagian tubuhnya. Tetapi saat sakit klien mengatakan menjadi lebih kurus dan tampak tidak segar sehingga terkadang klien mengatakan kurang menyukai keadaan saat ini.

2) Identitas diri

Klien mengetahui namanya Sdr P seorang perempuan berumur 25 tahun belum menikah. Klien mengatakan pendidikan terakhirnya SLTA dan beragama Islam. Klien mengatakan saat sakit sudah tidak bekerja lagi

1) Peran

Klien mengatakan berperan sebagai anak. Saat sakit klien mengatakan sering merasa tidak berguna karena sudah tidak bekerja lagi. Klien merupakan anak pertama dari 3 bersaudara dimana seharusnya dirinya dapat membantu keluarga untuk mencari nafkah apalagi adik-adiknya masih membutuhkan biaya untuk sekolah. Klien mengatakan seharusnya klien bekerja untuk mencari nafkah sehingga kadang merasa dirinya tidak berguna.

2) Ideal diri

Klien mengatakan mau mengikuti pengobatan secara rutin agar cepat sembuh sehingga dapat beraktifitas seperti biasanya.

3) Harga diri

Klien mengatakan hubungan dengan keluarga baik walaupun dengan kondisi kesehatannya saat ini, akan tetapi klien sering merasa bahwa dirinya hanya merepotkan keluarga, tidak berguna, menyebabkan malu karena memiliki penyakit TBC

b. Hubungan sosial

Klien mengatakan orang yang berarti dalam kehidupannya adalah keluarganya. Dan calon suaminya. Sebelum sakit klien mengatakan jarang mengikuti kegiatan sekitar karena bekerja di luar kota dan pulang hanya satu tahun 3 kali. Saat mengetahui dirinya terkena TBC klien hanya di rumah saja klien mengatakan takut bahwa orang yang ditemuinya tidak akan menerima dirinya karena menderita TBC.

c. Nilai, Keyakinan dan Spiritual

Klien mengatakan sakit yang dideritanya merupakan cobaan dari Allah SWT dan berdoa agar segera sembuh. Klien mengatakan dirinya beragama Islam dan melaksanakan shalat.

## **E. STATUS MENTAL**

a. Penampilan umum

Klien berpakaian bersih, menggunakan kerudung dan pakaian panjang

b. Pembicaraan

Mampu menjawab pertanyaan dengan baik saat dikaji

c. Aktivitas motorik

Kontak mata klien kurang

d. Alam perasaan

Klien mengatakan merasa takut terhadap penyakitnya, apakah pengobatannya akan berhasil dalam 3 bulan. Klien mengatakan terkadang malu dan merasakan tidak berguna

e. Afek

Afek klien sesuai

f. Interaksi selama wawancara

Klien kooperatif, masih minim kontak mata saat ditanya

g. Tingkat kesadaran dan orientasi

Klien mengatakan sadar dengan keadaan dan kondisi saat ini. Mampu berorientasi dengan waktu dan tempat serta kondisi yang dialami saat ini

h. Memori

Daya ingat klien baik, klien mengatakan masih mengingat kejadian masa lalu dan kegiatan yang sudah dilakukan

i. Daya tilik diri

Klien mengatakan dirinya sedang sakit dan sedang dalam masa pengobatan rutin

## **F. MEKANISME KOPING**

Klien mengatakan bahwa dirinya tidak memiliki kemampuan yang berarti dan merasa malu

## G. ANALISA DATA

Tgl /Jam	Data Fokus	Diagnosis	Paraf
25/02/2024 09.20 WIB	<p>DS:</p> <ul style="list-style-type: none"><li>- Klien mengatakan kurang menyukai tubuhnya karena kurus dan terlihat tidak segar</li><li>- Klien mengatakan tidak berguna sebagai anak yang paling tua dimana seharusnya sudah dapat membantu keluarga untuk mencari nafkah</li><li>- Klien mengatakan tidak memiliki kemampuan yang berarti</li><li>- Klien mengatakan selama sakit dirinya tidak mampu melakukan banyak hal</li><li>- Klien mengatakan cemas bagaimana jika keluarga calon suaminya tidak mau menerima keadaannya</li><li>- Klien mengatakan malu terhadap dirinya sendiri karena masih muda tetapi memiliki penyakit tbc</li></ul> <p>DO:</p> <ul style="list-style-type: none"><li>- Kontak mata klien berkurang</li><li>- Pada saat menceritakan sakitnya klien berbicara dengan suara pelan</li><li>- Menyangkal kemampuan yang dimiliki</li><li>- Skala <i>Rosenberg self esteem</i> 23 (rendah)</li></ul>	Harga Diri Rendah Kronik	Tina

## H. DIAGNOSA KEPERAWATAN

Harga Diri Rendah Kronik

## I. RENCANA TINDAKAN KEPERAWATAN

Tgl/Jam	Diagnosis	Rencana Keperawatan	
		Tujuan	Tindakan
25/02/2024 10.00 WIB	Harga Diri Rendah Kronik	<p>Setelah dilakukan tindakan keperawatan 6x pertemuan, diharapkan masalah harga diri rendah kronik dapat teratasi dengan kriteria :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Klien mampu mengenal masalah harga diri rendah kronik</li> <li>2. Klien mampu mengidentifikasi kemampuan dan aspek positif yang dimilikinya</li> <li>3. Klien mampu menilai kemampuan yang dapat digunakan</li> <li>4. Klien mampu menetapkan/memilih kegiatan yang sesuai kemampuan</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menjelaskan tentang penyebab, tanda dan gejala, proses terjadinya dan akibat Harga diri rendah kronik</li> <li>- Mendiskusikan bahwa sejumlah kemampuan dan aspek positif yang dimiliki pasien seperti kegiatan pasien dirumah sakit, di rumah, dalam keluarga dan lingkungan adanya keluarga dan lingkungan terdekat pasien</li> <li>- Beri pujian realistis/nyata dan hindarkan setiap kali bertemu dengan pasien penilaian yang negative</li> <li>- Mendiskusikan dengan pasien kemampuan yang masih dapat digunakan saat ini.</li> <li>- Bantu pasien menyebutkannya dan memberi penguatan terhadap kemampuan diri yang diungkapkan pasien</li> <li>- Perlihatkan respon yang kondusif dan menjadi pendengar yang aktif</li> <li>- Mendiskusikan dengan pasien beberapa kegiatan yang dapat dilakukan dan dipilih sebagai kegiatan yang akan pasien lakukan sehari-hari</li> <li>- Bantu pasien menetapkan kegiatan mana yang dapat pasien lakukan secara mandiri, mana kegiatan yang memerlukan bantuan minimal dari keluarga dan kegiatan apa saja yang perlu bantuan penuh dari keluarga. Berikan contoh cara pelaksanaan kegiatan</li> </ul>

## J. IMPLEMENTASI KEPERAWATAN

Tgl /jam	Diagnosis//SP	Implementasi	Respon	Paraf
26/02/2024 09.10 WIB	HDRK	- Melakukan bina hubungan saling percaya	S: klien mengatakan bersedia untuk melakukan interaksi O: klien dan keluarga mempersilahkan mahasiswa untuk duduk	Tina
09.15 WIB		- Melakukan pengkajian	S: klien mengatakan bahwa dirinya tidak berguna sebagai anak tertua yang seharusnya dapat membantu ekonomi keluarga O:	Tina
09.30 WIB	SPI	- Menjelaskan tentang penyebab, tanda dan gejala, proses terjadinya dan akibat Harga diri rendah kronik	O: - Klien tampak lebih sering menunduk - Kontak mata klien kurang S: - klien mengatakan belum mengetahui apa itu harga diri rendah kronik - klien mengatakan dirinya tidak mengetahui bahwa dirinya mengalami harga diri rendah kronik sebelum diberikan informasi O: - klien tampak paham dengan penjelasan yang diberikan - klien dapat menjawab terkait informasi yang telah diberikan	Tina

09.55 WIB		Kontrak waktu untuk tindakan selanjutnya (SP 2 klien mampu mengidentifikasi kemampuan dan aspek positif yang dimiliki)	S: klien mengatakan bersedia untuk tindakan selanjutnya O: klien tampak antusias untuk tindakan selanjutnya	Tina
-----------	--	--	--	------

## K. IMPLEMENTASI

Tgl /jam	Diagnosis//SP	Implementasi	Respon	Paraf
27/02/2024 09.00 WIB	HDRK	- melakukan validasi dan evaluasi tindakan sebelumnya	S: klien mengatakan lebih mengetahui pengertian dan tanda gejala harga diri rendah kronik O:	Tina
09.05 WIB	SP 2		- saat ditanya tentang HDRK klien mampu menjawab - saat ditanya tentang tanda gejala HDRK klien dapat menyebutkan beberapa tanda gejala	
09.15 WIB		- mendiskusikan sejumlah kemampuan dan aspek positif yang dimiliki klien	S: - klien mengatakan tidak memiliki kemampuan yang berarti setelah sakit - klien mengatakan dapat melakukan aktifitas sehari hari secara mandiri - klien mengatakan dirumah hanya melakukan pekerjaan seperti menyapu,	Tina

		<ul style="list-style-type: none"> <li>- kontrak waktu untuk tindakan selanjutnya (klien mampu menilai kemampuan yang dapat digunakan)</li> </ul>	<p>mengepel, menyetrika</p> <p>O:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- saat ditanya tentang kemampuan yang dimiliki klien lebih tidak mengakui kemampuan yang dimiliki</li> </ul> <p>S:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- klien mengatakan bersedia untuk tindakan selanjutnya</li> </ul> <p>O:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- klien tampak antusias untuk tindakan selanjutnya</li> </ul>	Tina
--	--	---	---	------

#### IMPLEMENTASI

Tgl/jam	Diagnosis/SP	Implementasi	Respon	Paraf
28/02/2022 08.50 WIB	HDRK/SP 3	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan validasi dan evaluasi tindakan sebelumnya</li> </ul>	<p>S:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Klien mengatakan ternyata dirinya masih memiliki kegiatan yang positif dan masih memiliki kemampuan yang dapat dilakukan</li> </ul> <p>O:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Klien tampak lebih dapat menyebutkan kemampuan yang dimiliki</li> </ul>	Tina
08.55 WIB		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mendiskusikan dengan klien kemampuan yang masih dapat digunakan saat ini</li> </ul>	<p>S:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Klien mengatakan masih dapat melakukan pekerjaan rumah</li> </ul>	Tina

09.10 WIB		<p>- Melakukan kontrak waktu untuk tindakan selanjutnya (klien mampu menetapkan kemampuan/memilih kegiatan yang sesuai kemampuan)</p>	<p>seperti menyapu, mengepel, mencuci dan setrika baju</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Klien mengatakan dapat melakukan aktifitas sehari-hari secara mandiri</li> <li>- Klien mengatakan karena pernah bekerja di garmen pernah berfikir untuk membuka usaha jahit/membuat bros atau kerajinan yang berasal dari kain</li> </ul> <p>O:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Klien tampak antusias saat menyebutkan kemampuan yang masih dimilikinya</li> </ul> <p>S:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Klien mengatakan bersedia untuk dilakukan tindakan selanjutnya</li> </ul> <p>O:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Klien tampak antusias untuk tindakan selanjutnya</li> </ul>	Tina
-----------	--	---	---	------

## IMPLEMENTASI

Tgl/jam	Diagnosis/SP	Implementasi	Respon	paraf
29/02/2024 08.40 WIB	HDRK/SP 4	- Melakukan validasi dan evaluasi tindakan sebelumnya	S: - Klien mengatakan masih memiliki kemampuan yang dapat dilakukan tetapi terkadang tidak percaya pada dirinya sendiri  O: - Klien tampak antusias saat menceritakan kemampuannya tetapi terkadang masih minim kontak mata	Tina
08.45 WIB		- Klien mampu menetapkan/memilih kegiatan yang sesuai kemampuan	S: - Klien mengatakan ingin melakukan kegiatan yang terjadwal agar tidak bingung saat dirumah saja karena selama pengobatan TB Paru tidak dapat bepergian dan hanya di rumah saja  O: - Klien menyetujui untuk menjadwalkan bersama kegiatan yang akan dilakukan dalam kesehariannya - Jadwal yang disetujui bersama yaitu klien akan melatih kemampuannya	Tina

08.50 WIB		- Melakukan kontrak waktu untuk tindakan selanjut (afirmasi positif)	<p>dalam membuat kerajinan dari kain seperti bros dan yang lainnya</p> <p>S:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Klien mengatakan bersedia untuk tindakan selanjutnya</li> </ul> <p>O:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Klien tampak antusias</li> </ul>	Tina
-----------	--	--	---	------

#### IMPLEMENTASI

Tgl/jam	Diagnosa/SP	Implementasi	Respon	Paraf
01/03/2024 08.40 WIB	HDRK/ Teknik Afirmasi Positif	- Meminta klien memikirkan kalimat positif yang akan dilakukan	<p>S:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Klien mengatakan ingin menjadi seorang yang berguna untuk keluarganya</li> <li>- Klien mengatakan ingin memiliki kemampuan yang berharga</li> <li>- Klien mengatakan ingin segera sembuh dari penyakitnya</li> <li>- Klien mengatakan semog calon suaminya dan keluarga mau menerima dirinya jika sudah sembuh dari TB</li> </ul> <p>O:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Klien tampak antusias dalam mengungkapkan kalimat positif yang akan dilakukan</li> </ul>	Tina
08.45 WIB		- Meminta klien untuk menuliskan afirmasi positif	<p>S:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Klien mengatakan setuju untuk menuliskan afirmasi positifnya</li> </ul> <p>O:</p>	Tina

			<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dalam catatannya klien menuliskan saya dicintai dan disayangi oleh orang-orang di sekitarku, saya pasti bisa melewati setiap tantangan dan hambatan, apapun yang terjadi semuanya akan memberikan kebaikan untuk diriku, hambatan yang terjadi sekarang adalah pintu yang membawaku pada kesuksesan nantinya</li> </ul>	
08.55 WIB		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membantu klien untuk menempelkan afirmasi yang telah ditulis pada tempat yang sering terlihat</li> </ul>	<p>S:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Klien mengatakan akan menempelkannya di cermin tempat klien sering berhias</li> </ul> <p>O:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Klien tampak menempelkannya di cermin</li> </ul>	Tina
09.00 WIB		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Meminta klien untuk merenungkan ulang dan mengingat afirmasi positif yang telah dibuat</li> </ul>	<p>S: -</p> <p>O:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Klien mengulangi kembali afirmasi positif yang telah ditulis</li> </ul>	Tina
09.00 WIB		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Meminta klien untuk melakukan afirmasi positif ketika akan tidur dan sebelum tidur dengan durasi 5-10 menit</li> </ul>	<p>S:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Klien mengatakan akan mencoba untuk melakukan afirmasi positif saat bercermin dan sebelum tidur</li> </ul>	Tina
09.05 WIB		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan kontrak waktu untuk tindakan selanjut (evaluasi terkait afirmasi positif yang telah dilakukan)</li> </ul>	<p>O: -</p> <p>S:</p>	Tina

			<ul style="list-style-type: none"> <li>- Klien mengatakan bersedia untuk tindakan selanjutnya</li> </ul> <p>O:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Klien tampak antusias</li> </ul>	
--	--	--	--	--

#### L. EVALUASI KEPERAWATAN

Tgl /jam	Diagnosis/TUK/SP	Evaluasi	Paraf
03/03/2024 08.10 WIB	HDRK/Afirmasi Positif	<p>S:</p> <p>Evaluasi tanda dan gejala</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Klien mengatakan bahwa dirinya ternyata merupakan seseorang yang masih berguna</li> <li>- Klien mengatakan lebih percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya</li> <li>- Klien mengatakan dengan sakitnya saat ini tidak perlu minder</li> </ul> <p>Evaluasi kemampuan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Klien mengatakan membaca afirmasi positif yang telah dibuat saat bercermin dan saat akan tidur</li> </ul> <p>O:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Adanya kontak mata saat berbicara</li> <li>- Klien tampak antusias saat menceritakan perubahan yang dialami terkait HDRK</li> <li>- Klien menyetujui untuk menjadwalkan bersama kegiatan yang akan dilakukan dalam kesehariannya</li> <li>- Jadwal yang disetujui bersama yaitu setelah selesai dalam melakukan pekerjaan rumah seperti mencuci dan mengepel klien akan membuat bros maupun kerajinan yang berasal dari kain</li> </ul> <p>A: Masalah Keperawatan Teratasi</p> <p>P: - menganjurkan klien untuk tetap melakukan afirmasi positif</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- menggali kemampuan yang masih dimiliki</li> </ul>	Tina

## **INSTRUMEN ROSENBERG SELF-ESTEEM**

Nama : Sdr. P

Umur : 25 tahun

Tanggal Pemeriksaan : 25 februari 2024 (pre intervensi) 23

### **PETUNJUK PENGISIAN**

Bacalah pernyataan di bawah ini dan centang dikolom yang sesuai. Tidak ada jawaban yang benar atau salah, pilih jawaban yang sesuai dengan keadaan anda sekarang

SS (Sangat Setuju) S (Setuju) TS (Tidak Setuju) STS (Sangat Tidak Setuju)

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Secara keseluruhan, saya puas dengan diri saya			✓	
2	Terkadang saya merasa sebagai orang yang sama sekali tidak baik			✓	
3	Saya merasa banyak memiliki kelebihan dalam diri saya				✓
4	saya mampu berbuat sebaik orang lain pada umumnya			✓	
5	Tidak banyak yang bisa saya banggakan pada diri saya			✓	
6	saya sangat merasa tidak berguna sama sekali		✓		
7	Saya merasa bahwa diri saya cukup berharga, setidaknya sama dengan orang lain			✓	
8	saya berharap bisa lebih menghargai diri sendiri		✓		
9	Secara keseluruhan saya mengakui bahwa saya adalah orang yang gagal			✓	
10	Saya bersikap positif terhadap diri sendiri		✓		

## **INSTRUMEN ROSENBERG SELF-ESTEEM**

Nama : Sdr. P

Umur : 25 tahun

Tanggal Pemeriksaan : 03 Maret 2024 (post intervensi) 29

### **PETUNJUK PENGISIAN**

Bacalah pernyataan di bawah ini dan centang dikolom yang sesuai. Tidak ada jawaban yang benar atau salah, pilih jawaban yang sesuai dengan keadaan anda sekarang

SS (Sangat Setuju) S (Setuju) TS (Tidak Setuju) STS (Sangat Tidak Setuju)

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Secara keseluruhan, saya puas dengan diri saya			✓	
2	Terkadang saya merasa sebagai orang yang sama sekali tidak baik				✓
3	Saya merasa banyak memiliki kelebihan dalam diri saya		✓		
4	saya mampu berbuat sebaik orang lain pada umumnya			✓	
5	Tidak banyak yang bisa saya banggakan pada diri saya				✓
6	saya sangat merasa tidak berguna sama sekali			✓	
7	Saya merasa bahwa diri saya cukup berharga, setidaknya sama dengan orang lain			✓	
8	saya berharap bisa lebih menghargai diri sendiri		✓		
9	Secara keseluruhan saya mengakui bahwa saya adalah orang yang gagal				✓
10	Saya bersikap positif terhadap diri sendiri		✓		

## ASUHAN KEPERAWATAN PASIEN 3

### A. PENGKAJIAN

#### 1. IDENTITAS KLIEN

Inisial : Sdr R (L/P)  
Tanggal Pengkajian : 25-02-2024  
Alamat : Desa Sruweng Rt 02/03  
Umur : 18 Tahun  
Agama : Islam  
Status perkawinan : Belum Menikah  
Pekerjaan : Tidak Bekerja  
RM No. : xxxxx  
Dx.Medis : Tuberculosis

### B. FAKTOR PREDISPOSISI

#### a. Faktor Biologis

Klien mengatakan sebelumnya belum pernah terkena penyakit seperti ini. Klien mengatakan sudah menjalani pengobatan kurang lebih 3 bulan. Klien mengatakan tidak ada riwayat atau keluarga yang mengalami hal serupa. Klien tidak mengetahui kondisi dari janin sampai prenatal karena tidak pernah bertanya pada keluarga dan hanya menjawab mungkin tidak ada keterbatasan. Klien mengatakan awal sakit hanya merasa tidak enak badan, batuk pilek yang tidak kunjung sembuh setelah itu memeriksakan diri di Puskesmas dan dari puskesmas menganjurkan untuk cek sputum dan hasilnya positif tuberkulosis

#### b. Psikologis

Klien menunjukkan perubahan sikap saat membahas tentang penyakit yang dialami yaitu kontak mata berkurang dan terlihat tampak murung, sikap ini diawali dengan masalah ketika klien baru didiagnosa TBC dan harus

melakukan pengobatan. Klien mengatakan sudah melakukan pengobatan TB 1 bulan lebih. Klien mengatakan tidak pernah melakukan pengobatan alternatif. Klien mengatakan melakukan aktivitas di lingkungan sekitar rumah. Klien mengatakan ingin segera cepat sembuh karena tidak ingin merepotkan keluarganya. Klien mengatakan merasa malu pada dirinya sendiri karena diusia yang muda menderita TB

c. Sosial Budaya

Klien mengatakan berusia 18 tahun berjenis kelamin perempuan pendidikan terakhir SLTA. Dengan kondisi saat ini dalam berobat masih tercukupi karena di bantu BPJS. Klien mengatakan semenjak sakit hanya dirumah saja tidak bekerja paling hanya melakukan pekerjaan rumah saja. Keluarga klien mengatakan selalu mensupport dan berdoa atas kesembuhan klien, selain itu tetangganya juga mengingatkan untuk berobat rutin. Klien mengatakan agamanya adalah islam dan sholat. Sebelum sakit klien mengatakan jarang mengikuti kegiatan di lingkungan sekitar

### C. FAKTOR PRESIPITASI

Setelah diukur menggunakan *Rosenberg self-esteem* skor klien mengalami harga diri rendah yaitu 20 dimana skor tersebut menunjukkan klien mengalami harga diri rendah. Klien mengatakan bahwa cemas terhadap penyakitnya dan pengobatan klien juga sering merasa tidak berguna, malu dan tidak memiliki kemampuan lagi. Apalagi diusia yang masih muda klien harus mendapat penyakit TBC

### D PENGKAJIAN PSIKOSOSIAL

a Konsep Diri

b Gambaran diri

Klien mengatakan menyukai semua bagian tubuhnya. Tetapi saat sakit klien mengatakan menjadi lebih kurus dan tampak tidak segar sehingga terkadang klien mengatakan kurang menyukai keadaan saat ini.

c. Identitas diri

Klien mengetahui Namanya Sdr R seorang perempuan berumur 18 tahun belum menikah. Klien mengatakan pendidikan terakhirnya SLTA dan beragama islam. Klien mengatakan saat sakit sudah tidak bekerja lagi

d. Peran

Klien mengatakan berperan sebagai anak. Saat sakit klien mengatakan menjadi anak yang tidak bermanfaat, seharusnya setelah lulus sekolah dapat bekerja tetapi mengalami sakit TBC dan harus menjalani pengobatan rutin. Klien merupakan anak kedua dari 2 bersaudara. Klien mengatakan seharusnya klien bekerja untuk menambah penghasilan orang tua dan dirinya sendiri sehingga kadang merasa dirinya tidak berguna.

e. Ideal diri

Klien mengatakan mau mengikuti pengobatan secara rutin agar cepat sembuh sehingga dapat beraktifitas seperti biasanya.

f. Harga diri

Klien mengatakan hubungan dengan keluarga baik walaupun dengan kondisi kesehatannya saat ini, akan tetapi klien sering merasa bahwa dirinya hanya merepotkan keluarga, tidak berguna, menyebabkan malu karena memiliki penyakit TBC

g. Hubungan sosial

Klien mengatakan orang yang berarti dalam kehidupannya adalah keluarganya. Sebelum sakit klien mengatakan jarang mengikuti kegiatan sekitar karena sering kegiatan ekstra disekolah. Saat mengetahui dirinya terkena TBC klien hanya di rumah saja klien mengatakan takut bahwa orang yang ditemuinya tidak akan menerima dirinya karena menderita TBC.

h. Nilai, Keyakinan dan Spiritual

Klien mengatakan sakit yang dideritanya merupakan cobaan dari Allah SWT dan berdoa agar segera sembuh. Klien mengatakan dirinya beragama islam dan melaksanakan sholat.

## **E. STATUS MENTAL**

a. Penampilan umum

Klien berpakaian bersih, menggunakan kerudung dan pakaian panjang

b. Pembicaraan

Mampu menjawab pertanyaan dengan baik saat dikaji

c. Aktivitas 42otoric

Kontak mata klien kurang

d. Alam perasaan

Klien mengatakan merasa takut terhadap penyakitnya, apakah pengobatannya akan berhasil dalam 3 bulan. Klien mengatakan terkadang malu dan merasakan tidak berguna

e. Afek

Afek klien sesuai

f. Interaksi selama wawancara

Klien kooperatif, masih minim kontak mata saat ditanya

g. Tingkat kesadaran dan orientasi

Klien mengatakan sadar dengan keadaan dan kondisi saat ini. Mampu berorientasi dengan waktu dan tempat serta kondisi yang dialami saat ini

h. Memori

Daya ingat klien baik, klien mengatakan masih mengingat kejadian masa lalu dan kegiatan yang sudah dilakukan

i. Daya tilik diri

Klien mengatakan dirinya sedang sakit dan sedang dalam masa pengobatan rutin

**F. MEKANISME KOPING**

Klien mengatakan dirinya tidak berguna dan tidak memiliki kemampuan yang berarti.

## G. ANALISA DATA

Tgl /Jam	Data Fokus	Diagnosis	Paraf
25/02/2024 09.40 WIB	<p>DS:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Klien mengatakan kurang menyukai tubuhnya karena kurus dan terlihat tidak segar</li> <li>- Klien mengatakan tidak berguna sebagai anak yang sudah lulus sekolah dimana klien seharusnya bisa bekerja tetapi harus menjalani pengobatan rutin</li> <li>- Klien mengatakn tidak memiliki kemampuan yang berarti</li> <li>- Klien mengatakan selama sakit dirinya tidak mampu melakukan banyak hal</li> <li>- Klien mengatakan cemas bagaimana jika pengobatan yang dilakukan tidak berhasil apa perlu pengobatan lanjutan</li> <li>- Klien mengatakan malu terhadap dirinya sendiri karena masih muda tetapi memiliki penyakit tbc</li> <li>- Klien mengatakan cemas dan takut jika teman-temannya tahu tentang penyakitnya jika sudah sembuh tidak ada yang mau dengan dirinya</li> </ul> <p>DO:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kontak mata klien berkurang</li> <li>- Pada saat menceritakan sakitnya klien berbicara dengan suara pelan</li> <li>- Meremehkan kemampuan yang dimiliki</li> <li>- Skala <i>Rosenberg self-esteem</i> 20 (rendah)</li> </ul>	Harga Diri Rendah Kronik	Tina

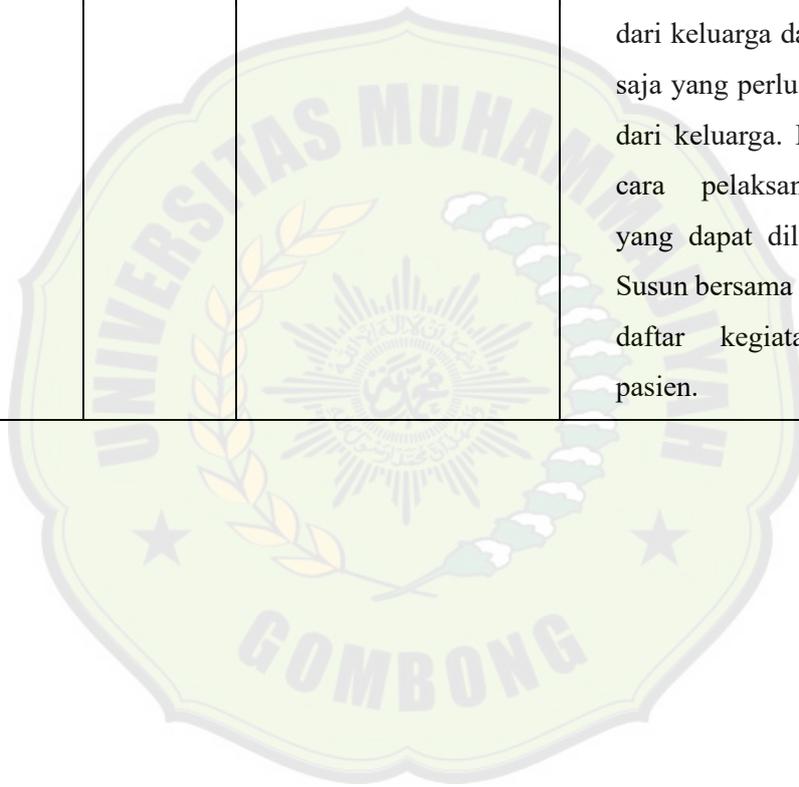
## H. DIAGNOSA KEPERAWATAN

Harga Diri Rendah Kronik

## I. RENCANA TINDAKAN KEPERAWATAN

Tgl/Jam	Diagnosis	Rencana Keperawatan	
		Tujuan	Tindakan
25/02/2024 10.20 WIB	Harga Diri Rendah Kronik	<p>Setelah dilakukan tindakan keperawatan 6x pertemuan, diharapkan masalah harga diri rendah kronik dapat teratasi dengan kriteria :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Klien mampu mengenal masalah harga diri rendah kronik</li> <li>2. Klien mampu mengidentifikasi kemampuan dan aspek positif yang dimilikinya</li> <li>3. Klien mampu menilai kemampuan yang dapat digunakan</li> <li>4. Klien mampu menetapkan/memilih kegiatan yang sesuai kemampuan</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menjelaskan tentang penyebab, tanda dan gejala, proses terjadinya dan akibat Harga diri rendah kronik</li> <li>- Mendiskusikan bahwa sejumlah kemampuan dan aspek positif yang dimiliki pasien seperti kegiatan pasien dirumah sakit, di rumah, dalam keluarga dan lingkungan adanya keluarga dan lingkungan terdekat pasien</li> <li>- Beri pujian realistik/nyata dan hindarkan setiap kali bertemu dengan pasien penilaian yang negative</li> <li>- Mendiskusikan dengan pasien kemampuan yang masih dapat digunakan saat ini.</li> <li>- Bantu pasien menyebutkannya dan memberi penguatan terhadap kemampuan diri yang diungkapkan pasien</li> <li>- Perlihatkan respon yang kondusif dan menjadi pendengar yang aktif</li> <li>- Mendiskusikan dengan pasien beberapa kegiatan yang dapat</li> </ul>

			<p>dilakukan dan dipilih sebagai kegiatan yang akan pasien lakukan sehari-hari</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bantu pasien menetapkan kegiatan mana yang dapat pasien lakukan secara mandiri, mana kegiatan yang memerlukan bantuan minimal dari keluarga dan kegiatan apa saja yang perlu bantuan penuh dari keluarga. Berikan contoh cara pelaksanaan kegiatan yang dapat dilakukan pasien. Susun bersama pasien dan buat daftar kegiatan sehari-hari pasien.</li> </ul>
--	--	--	--



## J. IMPLEMENTASI KEPERAWATAN

Tgl /jam	Diagnosis//SP	Implementasi	Respon	Paraf
26/02/2024 10.10 WIB	HDRK	- Melakukan bina hubungan saling percaya	S: klien mengatakan bersedia untuk melakukan interaksi O: klien dan keluarga mempersilahkan mahasiswa untuk duduk	Tina
10.15 WIB		- Melakukan pengkajian	S: klien mengatakan bahwa dirinya tidak berguna sebagai anak, dirinya merasa malu karena diusia muda mengalami TBC dan harus menjalani pengobatan rutin O: - Klien tampak lebih sering menunduk - Kontak mata klien kurang	Tina
10.20 WIB	SPI	- Menjelaskan tentang penyebab, tanda dan gejala, proses terjadinya dan akibat Harga diri rendah kronik	S: - klien mengatakan belum mengetahui apa itu harga diri rendah kronik - klien mengatakan dirinya tidak	Tina

10.30 WIB		Kontrak waktu untuk tindakan selanjutnya (SP 2 klien mampu mengidentifikasi kemampuan dan aspek positif yang dimiliki)	<p>mengetahui bahwa dirinya mengalami harga diri harga diri rendah kronik sebelum diberikan informasi</p> <p>O:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- klien tampak paham dengan penjelasan yang diberikan</li> <li>- klien dapat menjawab terkait informasi yang telah diberikan</li> </ul> <p>S: klien mengatakan bersedia untuk tindakan selanjutnya</p> <p>O: klien tampak antusias untuk tindakan selanjutnya</p>	Tina
-----------	--	--	--	------

## IMPLEMENTASI

Tgl /jam	Diagnosis//SP	Implementasi	Respon	Paraf
27/02/2024 09.30 WIB	HDRK	- melakukan validasi dan evaluasi tindakan sebelumnya	S: klien mengatakan lebih mengetahui pengertian dan tanda gejala harga diri rendah kronik O: - saat ditanya tentang HDRK klien mampu menjawab - saat ditanya tentang tanda gejala HDRK klien dapat menyebutkan beberapa tanda gejala	Tina
09.40 WIB	SP 2	- mendiskusikan sejumlah kemampuan dan aspek positif yang dimiliki klien	S: - klien mengatakan tidak memiliki kemampuan yang berarti setelah sakit - klien mengatakan dapat melakukan aktifitas sehari	Tina
09.45 WIB		- kontrak waktu	hari secara mandiri	

		<p>untuk tindakan selanjutnya (klien mampu menilai kemampuan yang dapat digunakan)</p>	<p>- klien mengatakan dirumah hanya melakukan pekerjaan seperti menyapu, mengepel, menyetrika</p> <p>O:</p> <p>- saat ditanya tentang kemampuan yang dimiliki klien lebih tidak mengakui kemampuan yang dimiliki</p> <p>S:</p> <p>- klien mengatakan bersedia untuk tindakan selanjutnya</p> <p>O:</p> <p>- klien tampak antusias untuk tindakan selanjutnya</p>	Tina
--	--	--	--	------

## IMPLEMENTASI

Tgl/jam	Diagnosis/SP	Implementasi	Respon	Paraf
28/02/2022 09.15 WIB	HDRK/SP 3	- Melakukan validasi dan evaluasi tindakan sebelumnya	S: - Klien mengatakan ternyata dirinya masih memiliki kegiatan yang positif dan masih memiliki kemampuan yang dapat dilakukan O: - Klien tampak lebih dapat menyebutkan kemampuan yang dimiliki	Tina
09.25 WIB		- Mendiskusikan dengan klien kemampuan yang masih dapat digunakan saat ini	S: - Klien mengatakan masih dapat melakukan pekerjaan rumah seperti menyapu, mengepel, mencuci dan setrika baju - Klien mengatakan dapat melakukan aktifitas sehari hari secara mandiri - Klien mengatakan merupakan lulusan	Tina

09.35 WIB		<p>- Melakukan kontrak waktu untuk tindakan selanjutnya (klien mampu menetapkan kemampuan/memilih kegiatan yang sesuai kemampuan)</p>	<p>SMK tata kecantikan sehingga terkadang ingin mempelajari lebih lanjut terkait tata rias yang pernah klien pelajari</p> <p>O:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Klien tampak antusias saat menyebutkan kemampuan yang masih dimilikinya</li> </ul> <p>S:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Klien mengatakan bersedia untuk dilakukan tindakan selanjutnya</li> </ul> <p>O:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Klien tampak antusias untuk tindakan selanjutnya</li> </ul>	Tina
-----------	--	---	---	------

## IMPLEMENTASI

Tgl/jam	Diagnosis/SP	Implementasi	Respon	paraf
29/02/2024 09.00 WIB	HDRK/SP 4	- Melakukan validasi dan evaluasi tindakan sebelumnya	S: - Klien mengatakan masih memiliki kemampuan yang dapat dilakukan tetapi terkadang tidak percaya pada dirinya sendiri  O: - Klien tampak antusias saat menceritakan kemampuannya tetapi terkadang masih minim kontak mata	Tina
09.05 WIB		- Klien mampu menetapkan/memilih kegiatan yang sesuai kemampuan	S: - Klien mengatakan ingin melakukan kegiatan yang terjadwal agar tidak bingung saat dirumah saja karena selama pengobatan TB Paru tidak dapat bepergian dan hanya di rumah saja  O: - Klien menyetujui untuk menjadwalkan bersama kegiatan yang akan	Tina

09.15 WIB		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan kontrak waktu untuk tindakan selanjut (afirmasi positif)</li> </ul>	<p>dilakukan dalam kesehariannya</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Jadwal yang disetujui bersama yaitu klien akan melatih kemampuannya yang pernah klien dapatkan di sekolah yaitu tentang tata kecantikan seperti berias diri</li> </ul> <p>S:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Klien mengatakan bersedia untuk tindakan selanjutnya</li> </ul> <p>O:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Klien tampak antusias untuk tindakan selanjutnya</li> </ul>	Tina
-----------	--	--	--	------

## IMPLEMENTASI

Tgl/jam	Diagnosa/SP	Implementasi	Respon	Paraf
01/03/2024 09.10 WIB	HDRK/Teknik Afirmasi Positif	- Meminta klien memikirkan kalimat positif yang akan dilakukan	S: - Klien mengatakan ingin menjadi seorang yang berguna untuk keluarganya - Klien mengatakan ingin memiliki kemampuan yang berharga - Klien mengatakan ingin segera sembuh dari penyakitnya - Klien mengatakan semoga orang lain yang mengetahui dirinya terkena TBC jika sudah sembuh tidak menghindar dirinya O: - Klien tampak antusias dalam mengungkapkan kalimat positif yang akan dilakukan	Tina
09.45 WIB		- Meminta klien untuk menuliskan afirmasi positif	S: - Klien mengatakan setuju untuk menuliskan afirmasi positifnya O: - Dalam catatannya klien menuliskan	Tina

			<p>saya percaya pada diri saya sendiri, saya layak untuk sukses dan kebahagiaan, saya layak mendapatkan kebahagiaan dan kesuksesan, saya menciptakan masa depan saya, saya selalu mendapatkan yang terbaik dari setiap situasi, saya terus maju meskipun ada hambatan, saya menerima diri saya dengan semua kekuatan dan kelemahan, saya percaya pada Impian saya</p>	
09.55 WIB		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membantu klien untuk menempelkan afirmasi yang telah ditulis pada tempat yang sering terlihat</li> </ul>	<p>S:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Klien mengatakan akan menempelkannya di cermin tempat klien sering berhias</li> </ul> <p>O:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Klien tampak menempelkannya di cermin</li> </ul>	Tina
10.00 WIB		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Meminta klien untuk merenungkan</li> </ul>		

10.10 WIB		<p>ulang dan mengingat afirmasi positif yang telah dibuat</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Meminta klien untuk melakukan afirmasi positif ketika akan tidur dan sebelum tidur dengan durasi 5-10 menit</li> </ul>	<p>S: -</p> <p>O:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Klien mengulangi kembali afirmasi positif yang telah ditulis</li> </ul> <p>S:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Klien mengatakan akan mencoba untuk melakukan afirmasi positif saat bercermin dan sebelum tidur</li> </ul>	Tina
10.15 WIB		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan kontrak waktu untuk tindakan selanjut (evaluasi terkait afirmasi positif yang telah dilakukan)</li> </ul>	<p>O: -</p> <p>S:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Klien mengatakan bersedia untuk tindakan selanjutnya</li> </ul> <p>O:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Klien tampak antusias</li> </ul>	Tina

## K. EVALUASI KEPERAWATAN

Tgl /jam	Diagnosis/TUK/SP	Evaluasi	Paraf
03/03/2024 08.20 WIB	HDRK/Afirmasi Positif	<p>S:</p> <p>Evaluasi tanda dan gejala</p> <ul style="list-style-type: none"><li>- Klien mengatakan bahwa dirinya ternyata merupakan seseorang yang masih berguna</li><li>- Klien mengatakan lebih percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya</li></ul> <p>Evaluasi kemampuan</p> <ul style="list-style-type: none"><li>- Klien mengatakan membaca afirmasi positif yang telah dibuat saat bercermin dan saat akan tidur</li></ul> <p>O:</p> <ul style="list-style-type: none"><li>- Adanya kontak mata saat berbicara</li><li>- Klien tampak antusias saat menceritakan perubahan yang dialami terkait HDRK</li></ul> <p>A: Masalah Keperawatan Teratasi</p> <p>P: menganjurkan klien untuk tetap melakukan afirmasi positif dan menggali kemampuan yang masih dimiliki</p>	Tina

## **INSTRUMEN ROSENBERG SELF-ESTEEM**

Nama : Sdr. R

Umur : 18 ahun

Tanggal Pemeriksaan : 25 februari 2024 (pre intervensi) 20

### **PETUNJUK PENGISIAN**

Bacalah pernyataan di bawah ini dan centang dikolom yang sesuai. Tidak ada jawaban yang benar atau salah, pilih jawaban yang sesuai dengan keadaan anda sekarang

SS (Sangat Setuju) S (Setuju) TS (Tidak Setuju) STS (Sangat Tidak Setuju)

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Secara keseluruhan, saya puas dengan diri saya			✓	
2	Terkadang saya merasa sebagai orang yang sama sekali tidak baik		✓		
3	Saya merasa banyak memiliki kelebihan dalam diri saya			✓	
4	saya mampu berbuat sebaik orang lain pada umumnya			✓	
5	Tidak banyak yang bisa saya banggakan pada diri saya		✓		
6	saya sangat merasa tidak berguna sama sekali		✓		
7	Saya merasa bahwa diri saya cukup berharga, setidaknya sama dengan orang lain			✓	
8	saya berharap bisa lebih menghargai diri sendiri		✓		
9	Secara keseluruhan saya mengakui bahwa saya adalah orang yang gagal		✓		
10	Saya bersikap positif terhadap diri sendiri			✓	

## **INSTRUMEN ROSENBERG SELF-ESTEEM**

Nama : Sdr. R

Umur : 18 tahun

Tanggal Pemeriksaan : 03 Maret 2024 (post intervensi) 27

### **PETUNJUK PENGISIAN**

Bacalah pernyataan di bawah ini dan centang dikolom yang sesuai. Tidak ada jawaban yang benar atau salah, pilih jawaban yang sesuai dengan keadaan anda sekarang

SS (Sangat Setuju) S (Setuju) TS (Tidak Setuju) STS (Sangat Tidak Setuju)

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Secara keseluruhan, saya puas dengan diri saya		✓		
2	Terkadang saya merasa sebagai orang yang sama sekali tidak baik			✓	
3	Saya merasa banyak memiliki kelebihan dalam diri saya		✓		
4	saya mampu berbuat sebaik orang lain pada umumnya			✓	
5	Tidak banyak yang bisa saya banggakan pada diri saya			✓	
6	saya sangat merasa tidak berguna sama sekali			✓	
7	Saya merasa bahwa diri saya cukup berharga, setidaknya sama dengan orang lain			✓	
8	saya berharap bisa lebih menghargai diri sendiri		✓		
9	Secara keseluruhan saya mengakui bahwa saya adalah orang yang gagal			✓	
10	Saya bersikap positif terhadap diri sendiri		✓		

## ASUHAN KEPERAWATAN PASIEN 4

### A. PENGKAJIAN

#### 1. IDENTITAS KLIEN

Inisial : Tn. D (L/P)  
Tanggal Pengkajian : 25-02-2024  
Alamat : Desa tanggeran Rt 02/04  
Umur : 35 Tahun  
Agama : Islam  
Status perkawinan : Kawin  
Pekerjaan : Tidak Bekerja  
RM No. : xxxxxx  
Dx.Medis : Tuberculosis

### B. FAKTOR PREDISPOSISI

#### a. Faktor Biologis

Klien mengatakan sebelumnya tidak memiliki penyakit seperti ini. Klien mengatakan sudah menjalani pengobatan kurang lebih 4 bulan. Klien mengatakan tidak ada riwayat atau keluarga yang mengalami hal serupa. Klien tidak mengetahui kondisi dari janin sampai prenatal karena tidak pernah bertanya pada keluarga dan hanya menjawab mungkin tidak ada keterbatasan. Klien mengatakan awal sakit hanya merasa tidak enak badan, batuk pilek yang tidak kunjung sembuh setelah itu kader menganjurkan klien untuk tes sputum.

#### b. Psikologis

Klien menunjukkan perubahan sikap saat membahas tentang penyakit yang dialami yaitu kontak mata berkurang dan terlihat tampak murung, sikap ini diawali dengan masalah ketika klien baru didiagnosa TBC dan harus melakukan pengobatan. Klien mengatakan sudah melakukan pengobatan

selama 4 bulan. Klien mengatakan tidak pernah melakukan pengobatan alternatif. Klien mengatakan melakukan aktivitas di lingkungan sekitar rumah. Klien mengatakan ingin segera cepat sembuh karena tidak ingin merepotkan istri dan anaknya. Klien mengatakan cemas terkait penyakitnya dan merasa tidak berguna sebagai kepala keluarga.

c. Sosial Budaya

Klien mengatakan berusia 35 tahun berjenis kelamin laki-laki pendidikan terakhir SLTP. Dengan kondisi saat ini dalam berobat masih tercukupi karena di bantu BPJS. Klien mengatakan semenjak sakit hanya dirumah saja tidak bekerja paling hanya membuat kursi dan meja dari kayu. Keluarga klien mengatakan selalu mensupport dan berdoa atas kesembuhan klien, selain itu tetangganya juga mengingatkan untuk berobat rutin. Klien mengatakan agamanya adaalah islam dan terkadang sholat. Sebelum sakit klien mengatakan mengikuti kegiatan yang ada di desa seperti yasanaan dan kerja bakti, namun semenjak sakit klien tidak mengikuti acara tersebut.

### C. FAKTOR PRESIPITASI

Setelah diukur menggunakan *Rosenberg self esteem* skor klien mengalami harga diri rendah yaitu 23 dimana skor tersebut menunjukkan klien mengalami harga diri rendah. Klien mengatakan bahwa cemas terhadap penyakitnya dan pengobatan klien juga sering merasa tidak berguna, malu dan tidak memiliki kemampuan lagi.

### D PENGKAJIAN PSIKOSOSIAL

a Konsep Diri

b Gambaran diri

Klien mengatakan menyukai semua bagian tubuhnya. Tetapi saat sakit klien mengatakan menjadi lebih kurus dan tampak tidak segar sehingga terkadang klien mengatakan kurang menyukai keadaan saat ini.

c. Identitas diri

Klien mengetahui Namanya Tn. D seorang laki-laki berumur 35 tahun sudah menikah dan memiliki 3 orang anak. Klien mengatakan pendidikan

terakhirnya SLTP dan beragama islam. Klien mengatakan saat sakit sudah tidak bekerja lagi

d. Peran

Klien mengatakan berperan sebagai kepala keluarga yaitu suami dan juga seorang bapak. Saat sakit klien mengatakan sering merasa tidak berguna karena sudah tidak bekerja lagi. Dimana seharusnya klien bekerja untuk mencari nafkah sehingga kadang merasa dirinya tidak berguna.

e. Ideal diri

Klien mengatakan mau mengikuti pengobatan secara rutin agar cepat sembuh sehingga dapat beraktifitas seperti biasanya.

f. Harga diri

Klien mengatakan hubungan dengan keluarga baik walaupun dengan kondisi kesehatannya saat ini, akan tetapi klien sering merasa bahwa dirinya hanya merepotkan keluarga, tidak berguna, menyebabkan malu karena memiliki penyakit TBC

g. Hubungan sosial

Klien mengatakan orang yang berarti dalam kehidupannya adalah istri dan anak-anaknya. Sebelum sakit klien mengatakan sering mengikuti acara yang ada disekitar seperti kerja bakti dan yasinan, namun semenjak sakit dirinya hanya dirumah saja. Klien mengatakan takut bahwa orang yang ditemuinya tidak akan menerima dirinya karena menderita TBC.

h. Nilai, Keyakinan dan Spiritual

Klien mengatakan sakit yang dideritanya merupakan cobaan dari Allah SWT dan berdoa agar segera sembuh. Klien mengatakan dirinya beragama islam dan melaksanakan sholat.

## **E. STATUS MENTAL**

a. Penampilan umum

Klien berpakaian bersih, rambut beruban, terlihat menggunakan baju lengan pendek dan celana

b. Pembicaraan

Mampu menjawab pertanyaan dengan baik saat dikaji

c. Aktivitas motoric

Kontak mata klien kurang

d. Alam perasaan

Klien mengatakan merasa takut terhadap penyakitnya, takut jika pengobatannya gagal

e. Afek

Afek klien sesuai

f. Interaksi selama wawancara

Klien kooperatif, masih minim kontak mata saat ditanya

g. Tingkat kesadaran dan orientasi

Klien mengatakan sadar dengan keadaan dan kondisi saat ini. Mampu berorientasi dengan waktu dan tempat serta kondisi yang dialami saat ini

h. Memori

Daya ingat klien baik, klien mengatakan masih mengingat kejadian masa lalu dan kegiatan yang sudah dilakukan

i. Daya tilik diri

Klien mengatakan dirinya sedang sakit dan sedang dalam masa pengobatan rutin

**F. MEKANISME KOPING**

Klien mengatakan bahwa dirinya hanya memiliki sedikit kemampuan dan sering merasa tidak berguna

## G. ANALISA DATA

Tgl /Jam	Data Fokus	Diagnosis	Paraf
25/02/2024 10.00 WIB	<p>DS:</p> <ul style="list-style-type: none"><li>- Klien mengatakan kurang menyukai tubuhnya karena kurus dan terlihat tidak segar</li><li>- Klien mengatakan tidak berguna sebagai seorang kepala keluarga yang seharusnya bekerja mencari nafkah</li><li>- Klien mengatakan merasa cemas bagaimana jika setelah sembuh dirinya tidak dapat bekerja</li><li>- Klien mengatakan selama sakit dirinya tidak mampu melakukan banyak hal</li></ul> <p>DO:</p> <ul style="list-style-type: none"><li>- Kontak mata klien berkurang</li><li>- Pada saat menceritakan sakitnya klien berbicara dengan suara pelan</li><li>- Skala <i>Rosenberg self-esteem</i> 23 (rendah)</li></ul>	Harga Diri Rendah Kronik	

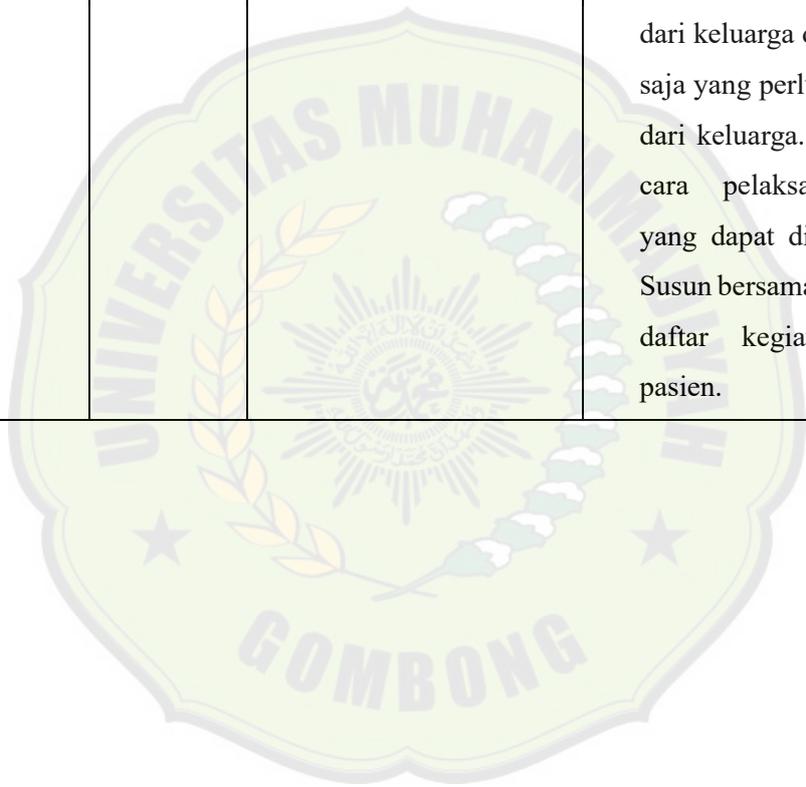
## H. DIAGNOSA KEPERAWATAN

Harga Diri Rendah Kronik

## I. RENCANA TINDAKAN KEPERAWATAN

Tgl/Jam	Diagnosis	Rencana Keperawatan	
		Tujuan	Tindakan
25/02/2024 09.45 WIB	Harga Diri Rendah Kronik	<p>Setelah dilakukan tindakan keperawatan 6x pertemuan, diharapkan masalah harga diri rendah kronik dapat teratasi dengan kriteria :</p> <p>1. Klien mampu mengenal masalah harga diri rendah kronik</p> <p>2. Klien mampu mengidentifikasi kemampuan dan aspek positif yang dimilikinya</p> <p>3. Klien mampu menilai kemampuan yang dapat digunakan</p> <p>4. Klien mampu menetapkan/memilih kegiatan yang sesuai kemampuan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menjelaskan tentang penyebab, tanda dan gejala, proses terjadinya dan akibat Harga diri rendah kronik</li> <li>- Mendiskusikan bahwa sejumlah kemampuan dan aspek positif yang dimiliki pasien seperti kegiatan pasien dirumah sakit, di rumah, dalam keluarga dan lingkungan adanya keluarga dan lingkungan terdekat pasien</li> <li>- Beri pujian realistik/nyata dan hindarkan setiap kali bertemu dengan pasien penilaian yang negative</li> <li>- Mendiskusikan dengan pasien kemampuan yang masih dapat digunakan saat ini.</li> <li>- Bantu pasien menyebutkannya dan memberi penguatan terhadap kemampuan diri yang diungkapkan pasien</li> <li>- Perlihatkan respon yang kondusif dan menjadi pendengar yang aktif</li> <li>- Mendiskusikan dengan pasien beberapa kegiatan yang dapat</li> </ul>

		<p>dilakukan dan dipilih sebagai kegiatan yang akan pasien lakukan sehari-hari</p> <p>- Bantu pasien menetapkan kegiatan mana yang dapat pasien lakukan secara mandiri, mana kegiatan yang memerlukan bantuan minimal dari keluarga dan kegiatan apa saja yang perlu bantuan penuh dari keluarga. Berikan contoh cara pelaksanaan kegiatan yang dapat dilakukan pasien. Susun bersama pasien dan buat daftar kegiatan sehari-hari pasien.</p>
--	--	---



## J. IMPLEMENTASI KEPERAWATAN

Tgl /jam	Diagnosis//SP	Implementasi	Respon	Paraf
26/02/2024 10.40 WIB	HDRK	- Melakukan bina hubungan saling percaya	S: klien mengatakan bersedia untuk melakukan interaksi O: klien dan keluarga mempersilahkan mahasiswa untuk duduk	Tina
10.40 WIB		- Melakukan pengkajian	S: klien mengatakan bahwa dirinya tidak berguna sebagai kepala keluarga, tidak memiliki kemampuan, merasa malu dan khawatir dengan penyakitnya O: - Klien tampak lebih sering menunduk - Kontak mata klien kurang	Tina
10.45 WIB	SPI	- Menjelaskan tentang penyebab, tanda dan gejala, proses terjadinya dan akibat Harga diri rendah kronik	S: - klien mengatakan belum mengetahui apa itu harga diri rendah kronik - klien mengatakan dirinya tidak mengetahui bahwa dirinya	Tina

10.50 WIB		<p>Kontrak waktu untuk tindakan selanjutnya (SP 2 klien mampu mengidentifikasi kemampuan dan aspek positif yang dimiliki)</p>	<p>mengalami harga diri harga diri rendah kronik sebelum diberikan informasi</p> <p>O:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- klien tampak paham dengan penjelasan yang diberikan</li> <li>- klien dapat menjawab terkait informasi yang telah diberikan</li> </ul> <p>S: klien mengatakan bersedia untuk tindakan selanjutnya</p> <p>O: klien tampak antusias untuk tindakan selanjutnya</p>	Tina
-----------	--	---	---	------

## IMPLEMENTASI

Tgl /jam	Diagnosis//SP	Implementasi	Respon	Paraf
27/02/2024 09.55 WIB	HDRK SP 2	- melakukan validasi dan evaluasi tindakan sebelumnya	S: klien mengatakan lebih mengetahui pengertian dan tanda gejala harga diri rendah kronik O: - saat ditanya tentang HDRK klien mampu menjawab - saat ditanya tentang tanda gejala HDRK klien dapat menyebutkan beberapa tanda gejala	Tina
10.00 WIB		- mendiskusikan sejumlah kemampuan dan aspek positif yang dimiliki klien	S: - klien mengatakan tidak memiliki kemampuan yang berarti setelah sakit - saat dikaji lebih lanjut terkait kemampuan yang dimiliki klien mengatakan bingung dan mengatakan paling hanya bekerja di kebun - klien mengatakan dapat melakukan	Tina

10.05 WIB		<p>- kontrak waktu untuk tindakan selanjutnya (klien mampu menilai kemampuan yang dapat digunakan)</p>	<p>aktifitas sehari hari secara mandiri</p> <p>- klien mengatakan juga memiliki hewan peliharaan yaitu ayam untuk dijual</p> <p>O:</p> <p>- saat ditanya tentang kemampuan yang dimiliki klien lebih tidak mengakui kemampuan yang dimiliki</p> <p>S:</p> <p>- klien mengatakan bersedia untuk tindakan selanjutnya</p> <p>O:</p> <p>- klien tampak antusias untuk tindakan selanjutnya</p>	Tina
-----------	--	--	---	------

## IMPLEMENTASI

Tgl/jam	Diagnosis/SP	Implementasi	Respon	Paraf
28/02/2022 09.50 WIB	HDRK/SP 3	- Melakukan validasi dan evaluasi tindakan sebelumnya	S: - Klien mengatakan ternyata dirinya masih memiliki kegiatan yang positif dan masih memiliki kemampuan yang dapat dilakukan O: - Klien tampak lebih dapat menyebutkan kemampuan yang dimiliki	Tina
09.50 WIB		- Mendiskusikan dengan klien kemampuan yang masih dapat digunakan saat ini	S: - Klien mengatakan memelihara ayam ternyata suatu kemampuan yang perlu ditingkatkan - Klien mengatakan dapat melakukan aktifitas sehari-hari secara mandiri - Klien mengatakan terkadang masih memiliki	Tina

10.00 WIB		<p>- Melakukan kontrak waktu untuk tindakan selanjutnya (klien mampu menetapkan kemampuan/memilih kegiatan yang sesuai kemampuan)</p>	<p>kemampuan untuk berkebutan didepan rumah</p> <p>O:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Klien tampak antusias saat menyebutkan kemampuan yang masih dimilikinya</li> </ul> <p>S:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Klien mengatakan bersedia untuk dilakukan tindakan selanjutnya</li> </ul> <p>O:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Klien tampak antusias untuk tindakan selanjutnya</li> </ul>	Tina
-----------	--	---	---	------

## IMPLEMENTASI

Tgl/jam	Diagnosis/SP	Implementasi	Respon	paraf
29/02/2024 09.30 WIB	HDRK/SP 4	- Melakukan validasi dan evaluasi tindakan sebelumnya	S: - Klien mengatakan masih memiliki kemampuan yang dapat dilakukan tetapi terkadang tidak percaya pada dirinya sendiri  O: - Klien tampak antusias saat menceritakan kemampuannya tetapi terkadang masih minim kontak mata	Tina
09.35 WIB		- Klien mampu menetapkan/memilih kegiatan yang sesuai kemampuan	S: - Klien mengatakan ingin melakukan kegiatan yang terjadwal agar tidak bingung saat dirumah saja karena selama pengobatan TB Paru tidak dapat bepergian dan hanya di rumah saja  O: - Klien menyetujui untuk	Tina

09.40 WIB		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan kontrak waktu untuk tindakan selanjut (afirmasi positif)</li> </ul>	<p>menjadwalkan bersama kegiatan yang akan dilakukan dalam kesehariannya</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Jadwal yang disetujui bersama yaitu pagi hari klien akan berkebun, setelah itu klien akan memelihara ayam yang dimilikinya</li> </ul> <p>S:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Klien mengatakan bersedia untuk tindakan selanjutnya</li> </ul> <p>O:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Klien tampak antusias untuk tindakan selanjutnya</li> </ul>	Tina
-----------	--	--	---	------

## IMPLEMENTASI

Tgl/jam	Diagnosa/SP	Implementasi	Respon	Paraf
01/03/2024 10.20 WIB	HDRK/Teknik Afirmasi Positif	- Meminta klien memikirkan kalimat positif yang akan dilakukan	S: - Klien mengatakan ingin menjadi seorang kepala keluarga yang berguna bagi keluarganya - Klien mengatakan ingin memiliki kemampuan yang berharga - Klien mengatakan ingin segera sembuh dari penyakitnya O: - Klien tampak antusias dalam mengungkapkan kalimat positif yang akan dilakukan	Tina
10.20 WIB		- Meminta klien untuk menuliskan afirmasi positif	S: - Klien mengatakan setuju untuk menuliskan afirmasi positifnya O: - Dalam catatannya klien menuliskan saya sebagai kepala keluarga yang bertanggung jawab, saya akan melakukan	Tina

			<p>pengobatan secara teratur agar cepat sembuh, saya penuh dengan energi dan semangat, saya berharga dan pantas mendapatkan yang terbaik, saya memancarkan kepercayaan diri dan kepositifan, saya terus maju meskipun ada hambatan.</p>	
10.25 WIB		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membantu klien untuk menempelkan afirmasi yang telah ditulis pada tempat yang sering terlihat</li> </ul>	<p>S:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Klien mengatakan akan menempelkannya di pintu kamar tidurnya</li> </ul> <p>O:</p>	Tina
10.25 WIB		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Meminta klien untuk merenungkan ulang dan mengingat afirmasi positif yang telah dibuat</li> </ul>	<p>- Klien tampak menempelkannya di pintu kamar tidur</p> <p>S: -</p> <p>O:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Klien mengulangi kembali afirmasi positif yang telah ditulis</li> </ul>	Tina
10.30 WIB		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Meminta klien untuk</li> </ul>		

10.30 WIB		<p>melakukan afirmasi positif ketika akan tidur dan sebelum tidur dengan durasi 5-10 menit</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan kontrak waktu untuk tindakan selanjut (evaluasi terkait afirmasi positif yang telah dilakukan)</li> </ul>	<p>S:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Klien mengatakan akan mencoba untuk melakukan afirmasi positif sebelum dan sesudah tidur</li> </ul> <p>O: -</p> <p>S:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Klien mengatakan bersedia untuk tindakan selanjutnya</li> </ul> <p>O:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Klien tampak antusias</li> </ul>	Tina
-----------	--	---	---	------

## K. EVALUASI KEPERAWATAN

Tgl /jam	Diagnosis/TUK/SP	Evaluasi	Paraf
03/03/2024 08.25 WIB	HDRK/Afirmasi Positif	<p>S:</p> <p>Evaluasi tanda dan gejala</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Klien mengatakan bahwa dirinya ternyata merupakan seseorang yang masih berguna</li> <li>- Klien mengatakan lebih percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya</li> </ul> <p>Evaluasi kemampuan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Klien mengatakan membaca afirmasi positif yang telah dibuat saat akan tidur dan bangun tidur</li> </ul> <p>O:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Adanya kontak mata saat berbicara</li> <li>- Klien tampak antusias saat menceritakan perubahan yang dialami terkait HDRK</li> <li>- Klien menyetujui untuk menjadwalkan bersama kegiatan yang akan dilakukan dalam kesehariannya</li> <li>- Jadwal yang disetujui bersama yaitu pagi hari klien akan berkebun, setelah itu klien akan melanjutkan untuk beternak ayam</li> </ul> <p>A: Masalah Keperawatan Teratasi</p> <p>P: menganjurkan klien untuk tetap melakukan afirmasi positif dan menggali kemampuan yang masih dimiliki</p>	Tina

## **INSTRUMEN ROSENBERG SELF-ESTEEM**

Nama : Tn. A

Umur : 35 tahun

Tanggal Pemeriksaan : 25 februari 2024 (pre intervensi) 23

### **PETUNJUK PENGISIAN**

Bacalah pernyataan di bawah ini dan centang dikolom yang sesuai. Tidak ada jawaban yang benar atau salah, pilih jawaban yang sesuai dengan keadaan anda sekarang

SS (Sangat Setuju) S (Setuju) TS (Tidak Setuju) STS (Sangat Tidak Setuju)

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Secara keseluruhan, saya puas dengan diri saya			✓	
2	Terkadang saya merasa sebagai orang yang sama sekali tidak baik			✓	
3	Saya merasa banyak memiliki kelebihan dalam diri saya				✓
4	saya mampu berbuat sebaik orang lain pada umumnya			✓	
5	Tidak banyak yang bisa saya banggakan pada diri saya			✓	
6	saya sangat merasa tidak berguna sama sekali		✓		
7	Saya merasa bahwa diri saya cukup berharga, setidaknya sama dengan orang lain			✓	
8	saya berharap bisa lebih menghargai diri sendiri		✓		
9	Secara keseluruhan saya mengakui bahwa saya adalah orang yang gagal			✓	
10	Saya bersikap positif terhadap diri sendiri		✓		

## **INSTRUMEN ROSENBERG SELF-ESTEEM**

Nama : Tn. A

Umur : 35 tahun

Tanggal Pemeriksaan : 03 Maret 2024 (post intervensi) 30

### **PETUNJUK PENGISIAN**

Bacalah pernyataan di bawah ini dan centang dikolom yang sesuai. Tidak ada jawaban yang benar atau salah, pilih jawaban yang sesuai dengan keadaan anda sekarang

SS (Sangat Setuju) S (Setuju) TS (Tidak Setuju) STS (Sangat Tidak Setuju)

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Secara keseluruhan, saya puas dengan diri saya		✓		
2	Terkadang saya merasa sebagai orang yang sama sekali tidak baik				✓
3	Saya merasa banyak memiliki kelebihan dalam diri saya		✓		
4	saya mampu berbuat sebaik orang lain pada umumnya			✓	
5	Tidak banyak yang bisa saya banggakan pada diri saya				✓
6	saya sangat merasa tidak berguna sama sekali			✓	
7	Saya merasa bahwa diri saya cukup berharga, setidaknya sama dengan orang lain			✓	
8	saya berharap bisa lebih menghargai diri sendiri		✓		
9	Secara keseluruhan saya mengakui bahwa saya adalah orang yang gagal				✓
10	Saya bersikap positif terhadap diri sendiri		✓		

## ASUHAN KEPERAWATAN PASIEN 5

### A. PENGKAJIAN

#### 1. Identitas Klien

Inisial : Tn. S (L/P)  
Tanggal Pengkajian : 25-02-2024  
Alamat : Desa tanggeran Rt 02/04  
Umur : 27 Tahun  
Agama : Islam  
Status perkawinan : Kawin  
Pekerjaan : Tidak Bekerja  
RM No. : xxxxx  
Dx.Medis : Tuberculosis

### B. FAKTOR PREDISPOSISI

#### a. Faktor Biologis

Klien mengatakan sebelumnya tidak memiliki penyakit seperti ini. Klien mengatakan sudah menjalani pengobatan kurang lebih 3 bulan. Klien mengatakan adiknya juga memiliki penyakit yang sama dan sedang mengikuti pengobatan juga. Klien tidak mengetahui kondisi dari janin sampai prenatal karena tidak pernah bertanya pada keluarga dan hanya menjawab mungkin tidak ada keterbatasan. Klien mengatakan awal sakit hanya merasa tidak enak badan, batuk pilek yang tidak kunjung sembuh setelah itu kader menganjurkan klien untuk tes sputum.

#### b. Psikologis

Klien menunjukkan perubahan sikap saat membahas tentang penyakit yang dialami yaitu kontak mata berkurang dan terlihat tampak murung, sikap ini diawali dengan masalah ketika klien baru didiagnosa TBC dan harus melakukan pengobatan. Klien mengatakan sudah melakukan pengobatan

selama 4 bulan. Klien mengatakan tidak pernah melakukan pengobatan alternatif. Klien mengatakan melakukan aktivitas di lingkungan sekitar rumah. Klien mengatakan ingin segera cepat sembuh karena tidak ingin merepotkan istri dan anaknya. Klien mengatakan cemas terkait penyakitnya dan merasa tidak berguna sebagai kepala keluarga.

c. Sosial Budaya

Klien mengatakan berusia 27 tahun berjenis kelamin laki-laki pendidikan terakhir SLTA. Dengan kondisi saat ini dalam berobat masih tercukupi karena di bantu BPJS. Klien mengatakan semenjak sakit hanya dirumah saja tidak bekerja paling hanya membuat kursi dan meja dari kayu. Keluarga klien mengatakan selalu mensupport dan berdoa atas kesembuhan klien, selain itu tetangganya juga mengingatkan untuk berobat rutin. Klien mengatakan agamanya adaalah islam dan terkadang sholat. Sebelum sakit klien mengatakan mengikuti kegiatan yang ada di desa seperti yasianan dan kerja bakti, namun semenjak sakit klien tidak mengikuti acara tersebut.

### **C. FAKTOR PRESIPITASI**

Setelah diukur menggunakan *Rosenberg self esteem* skor klien mengalami harga diri rendah yaitu 24 dimana skor tersebut menunjukkan klien mengalami harga diri rendah. Klien mengatakan bahwa cemas terhadap penyakitnya dan pengobatan klien juga sering merasa tidak berguna, malu dan tidak memiliki kemampuan lagi. Klien juga mengatakan bersalah terhadap adiknya yang menderita penyakit sama dengan dirinya.

### **D PENGKAJIAN PSIKOSOSIAL**

a. Gambaran diri

Klien mengatakan menyukai semua bagian tubuhnya. Tetapi saat sakit klien mengatakan menjadi lebih kurus dan tampak tidak segar sehingga terkadang klien mengatakan kurang menyukai keadaan saat ini.

b. Identitas diri

Klien mengetahui Namanya Tn. S seorang laki-laki berumur 28 tahun sudah menikah dan memiliki 1 orang anak. Klien mengatakan pendidikan

terakhirnya SLTA dan beragama islam. Klien mengatakan saat sakit sudah tidak bekerja lagi

c. Peran

Klien mengatakan berperan sebagai kepala keluarga yaitu suami dan juga seorang bapak. Saat sakit klien mengatakan sering merasa tidak berguna karena sudah tidak bekerja lagi. Dimana seharusnya klien bekerja untuk mencari nafkah sehingga kadang merasa dirinya tidak berguna.

d. Ideal diri

Klien mengatakan mau mengikuti pengobatan secara rutin agar cepat sembuh sehingga dapat beraktifitas seperti biasanya.

e. Harga diri

Klien mengatakan hubungan dengan keluarga baik walaupun dengan kondisi kesehatannya saat ini, akan tetapi klien sering merasa bahwa dirinya hanya merepotkan keluarga, tidak berguna, menyebabkan malu karena memiliki penyakit TBC

f. Hubungan sosial

Klien mengatakan orang yang berarti dalam kehidupannya adalah istri dan anak-anaknya. Sebelum sakit klien mengatakan sering mengikuti acara yang ada disekitar seperti kerja bakti dan yasinan, namun semenjak sakit dirinya hanya dirumah saja. Klien mengatakan takut bahwa orang yang ditemuinya tidak akan menerima dirinya karena menderita TBC.

g. Nilai, Keyakinan dan Spiritual

Klien mengatakan sakit yang dideritanya merupakan cobaan dari Allah SWT dan berdoa agar segera sembuh. Klien mengatakan dirinya beragama islam dan melaksanakan sholat.

## **E. STATUS MENTAL**

a. Penampilan umum

Klien berpakaian bersih, rambut beruban, terlihat menggunakan baju lengan pendek dan celana

b. Pembicaraan

Mampu menjawab pertanyaan dengan baik saat dikaji

- c. Aktivitas motorik  
Kontak mata klien kurang
- d. Alam perasaan  
Klien mengatakan merasa takut terhadap penyakitnya, takut jika pengobatannya gagal
- e. Afek  
Afek klien sesuai
- f. Interaksi selama wawancara  
Klien kooperatif, masih minim kontak mata saat ditanya
- g. Tingkat kesadaran dan orientasi  
Klien mengatakan sadar dengan keadaan dan kondisi saat ini. Mampu berorientasi dengan waktu dan tempat serta kondisi yang dialami saat ini
- h. Memori  
Daya ingat klien baik, klien mengatakan masih mengingat kejadian masa lalu dan kegiatan yang sudah dilakukan
- i. Daya tilik diri  
Klien mengatakan dirinya sedang sakit dan sedang dalam masa pengobatan rutin
  - a. Pemeliharaan kesehatan
  - b. Aktivitas di dalam dan luar rumah

#### **F. MEKANISME KOPING**

Klien mengatakan tidak berguna, malu dan tidak memiliki kegiatan yang berarti

## G. ANALISA DATA

Tgl /Jam	Data Fokus	Diagnosis	Paraf
25/02/2024 10.00 WIB	<p>DS:</p> <ul style="list-style-type: none"><li>- Klien mengatakan kurang menyukai tubuhnya karena kurus dan terlihat tidak segar</li><li>- Klien mengatakan tidak berguna sebagai seorang kepala keluarga yang seharusnya bekerja mencari nafkah</li><li>- Klien mengatakan merasa cemas bagaimana jika setelah sembuh dirinya tidak dapat bekerja</li><li>- Klien mengatakan selama sakit dirinya tidak mampu melakukan banyak hal</li><li>- Klien mengatakan merasa bersalah karena penyakitnya menularkan pada adiknya</li></ul> <p>DO:</p> <ul style="list-style-type: none"><li>- Kontak mata klien berkurang</li><li>- Pada saat menceritakan sakitnya klien berbicara dengan suara pelan</li><li>- Skala <i>Rosenberg self-esteem</i> 24 (rendah)</li></ul>	Harga Diri Rendah Kronik	Tina

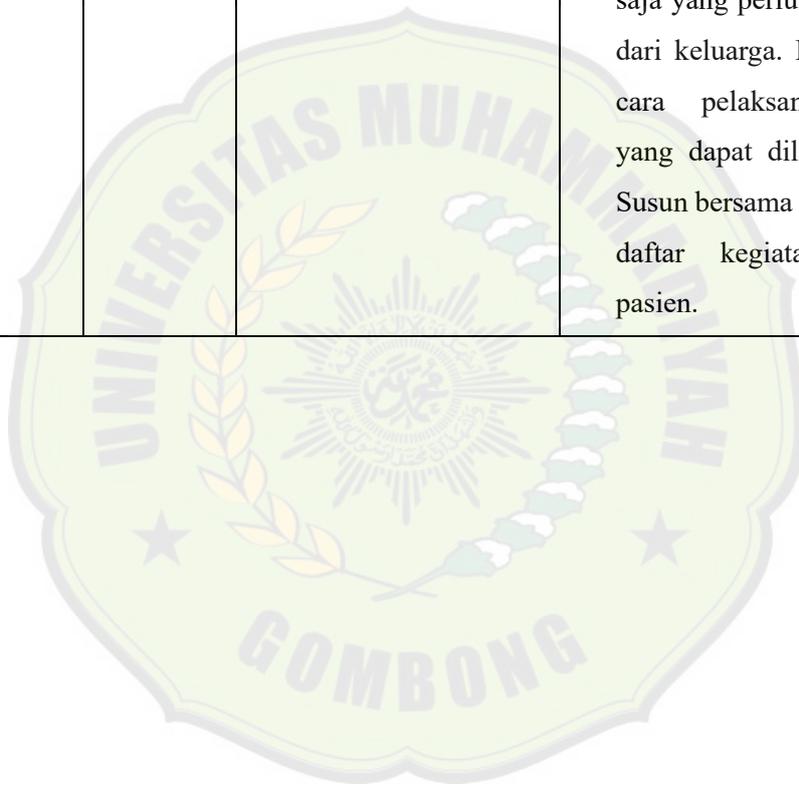
## H. DIAGNOSA KEPERAWATAN

Harga Diri Rendah Kronik

## I. RENCANA TINDAKAN KEPERAWATAN

Tgl/Jam	Diagnosis	Rencana Keperawatan	
		Tujuan	Tindakan
25/02/2024 09.45 WIB	Harga Diri Rendah Kronik	<p>Setelah dilakukan tindakan keperawatan 6x pertemuan, diharapkan masalah harga diri rendah kronik dapat teratasi dengan kriteria :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Klien mampu mengenal masalah harga diri rendah kronik</li> <li>2. Klien mampu mengidentifikasi kemampuan dan aspek positif yang dimilikinya</li> <li>3. Klien mampu menilai kemampuan yang dapat digunakan</li> <li>4. Klien mampu menetapkan/memilih kegiatan yang sesuai kemampuan</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menjelaskan tentang penyebab, tanda dan gejala, proses terjadinya dan akibat Harga diri rendah kronik</li> <li>- Mendiskusikan bahwa sejumlah kemampuan dan aspek positif yang dimiliki pasien seperti kegiatan pasien dirumah sakit, di rumah, dalam keluarga dan lingkungan adanya keluarga dan lingkungan terdekat pasien</li> <li>- Beri pujian realistik/nyata dan hindarkan setiap kali bertemu dengan pasien penilaian yang negative</li> <li>- Mendiskusikan dengan pasien kemampuan yang masih dapat digunakan saat ini.</li> <li>- Bantu pasien menyebutkannya dan memberi penguatan terhadap kemampuan diri yang diungkapkan pasien</li> <li>- Perlihatkan respon yang kondusif dan menjadi pendengar yang aktif</li> <li>- Mendiskusikan dengan pasien beberapa kegiatan yang dapat dilakukan dan dipilih sebagai</li> </ul>

			<p>kegiatan yang akan pasien lakukan sehari-hari</p> <ul style="list-style-type: none"><li>- Bantu pasien menetapkan kegiatan mana yang dapat pasien lakukan secara mandiri, mana kegiatan yang memerlukan bantuan minimal dari keluarga dan kegiatan apa saja yang perlu bantuan penuh dari keluarga. Berikan contoh cara pelaksanaan kegiatan yang dapat dilakukan pasien. Susun bersama pasien dan buat daftar kegiatan sehari-hari pasien.</li></ul>
--	--	--	--



## J. IMPLEMENTASI KEPERAWATAN

Tgl /jam	Diagnosis//SP	Implementasi	Respon	Paraf
26/02/2024 10.40 WIB	HDRK SP I	- Melakukan bina hubungan saling percaya	S: klien mengatakan bersedia untuk melakukan interaksi O: klien dan keluarga mempersilahkan mahasiswa untuk duduk	Tina
10.40 WIB		- Melakukan pengkajian	S: klien mengatakan bahwa dirinya tidak berguna sebagai kepala keluarga, tidak memiliki kemampuan, merasa malu dan khawatir dengan penyakitnya O: - Klien tampak lebih sering menunduk - Kontak mata klien kurang	Tina
10.45 WIB		- Menjelaskan tentang penyebab, tanda dan gejala, proses terjadinya dan akibat Harga diri rendah kronik	S: - klien mengatakan belum mengetahui apa itu harga diri rendah kronik - klien mengatakan dirinya tidak mengetahui bahwa dirinya	Tina

10.50 WIB		Kontrak waktu untuk tindakan selanjutnya (SP 2 klien mampu mengidentifikasi kemampuan dan aspek positif yang dimiliki)	<p>mengalami harga diri harga diri rendah kronik sebelum diberikan informasi</p> <p>O:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- klien tampak paham dengan penjelasan yang diberikan</li> <li>- klien dapat menjawab terkait informasi yang telah diberikan</li> </ul> <p>S: klien mengatakan bersedia untuk tindakan selanjutnya</p> <p>O: klien tampak antusias untuk tindakan selanjutnya</p>	Tina
-----------	--	--	---	------

## IMPLEMENTASI

Tgl /jam	Diagnosis//SP	Implementasi	Respon	Paraf
27/02/2024 09.55 WIB	HDRK SP 2	- melakukan validasi dan evaluasi tindakan sebelumnya	S: klien mengatakan lebih mengetahui pengertian dan tanda gejala harga diri rendah kronik O: - saat ditanya tentang HDRK klien mampu menjawab - saat ditanya tentang tanda gejala HDRK klien dapat menyebutkan beberapa tanda gejala	Tina
10.00 WIB		- mendiskusikan sejumlah kemampuan dan aspek positif yang dimiliki klien	S: - klien mengatakan tidak memiliki kemampuan yang berarti setelah sakit - saat dikaji lebih lanjut terkait kemampuan yang dimiliki klien mengatakan bingung dan mengatakan paling hanya bekerja di kebun	Tina

10.05 WIB		<p>- kontrak waktu untuk tindakan selanjutnya (klien mampu menilai kemampuan yang dapat digunakan)</p>	<p>deangan menanam beberapa sayuran seperti cabai, terong dan kacang panjang</p> <p>- klien mengatakan dapat melakukan aktifitas sehari hari secara mandiri</p> <p>O:</p> <p>- saat ditanya tentang kemampuan yang dimiliki klien lebih tidak mengakui kemampuan yang dimiliki</p> <p>S:</p> <p>- klien mengatakan bersedia untuk tindakan selanjutnya</p> <p>O:</p> <p>- klien tampak antusias untuk tindakan selanjutnya</p>	Tina
-----------	--	--	--	------

IMPLEMENTASI

Tgl/jam	Diagnosis/SP	Implementasi	Respon	Paraf
28/02/2022 09.50 WIB	HDRK/SP 3	- Melakukan validasi dan evaluasi tindakan sebelumnya	S:  - Klien mengatakan ternyata dirinya masih memiliki kegiatan yang positif dan masih memiliki kemampuan yang dapat dilakukan  O:  - Klien tampak lebih dapat menyebutkan kemampuan yang dimiliki	Tina
09.50 WIB		- Mendiskusikan dengan klien kemampuan yang masih dapat digunakan saat ini	S:  - Klien mengatakan dapat melakukan aktifitas sehari hari secara mandiri  - Klien mengatakan terkadang masih memiliki kemampuan untuk berkebun didepan rumah	Tina

10.00 WIB		<p>- Melakukan kontrak waktu untuk tindakan selanjutnya (klien mampu menetapkan kemampuan/memilih kegiatan yang sesuai kemampuan)</p>	<p>O: - Klien tampak antusias saat menyebutkan kemampuan yang masih dimilikinya</p> <p>S: - Klien mengatakan bersedia untuk dilakukan tindakan selanjutnya</p> <p>O: - Klien tampak antusias untuk tindakan selanjutnya</p>	Tina
-----------	--	---	---	------

## IMPLEMENTASI

Tgl/jam	Diagnosis/SP	Implementasi	Respon	paraf
29/02/2024 09.30 WIB	HDRK/SP 4	- Melakukan validasi dan evaluasi tindakan sebelumnya	S: - Klien mengatakan masih memiliki kemampuan yang dapat dilakukan tetapi terkadang tidak percaya pada dirinya sendiri  O: - Klien tampak antusias saat menceritakan kemampuannya tetapi terkadang masih minim kontak mata	Tina
09.35 WIB		- Klien mampu menetapkan/memilih kegiatan yang sesuai kemampuan	S: - Klien mengatakan ingin melakukan kegiatan yang terjadwal agar tidak bingung saat dirumah saja karena selama pengobatan TB Paru tidak dapat bepergian dan	Tina

09.40 WIB		<p>- Melakukan kontrak waktu untuk tindakan selanjut (afirmasi positif)</p>	<p>hanya di rumah saja</p> <p>O:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Klien menyetujui untuk menjadwalkan bersama kegiatan yang akan dilakukan dalam kesehariannya</li> <li>- Jadwal yang disetujui bersama yaitu pagi hari klien akan berkebun, setelah itu klien akan membantu dalam aktivitas di rumah</li> </ul> <p>S:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Klien mengatakan bersedia untuk tindakan selanjutnya</li> </ul>	Tina
-----------	--	---	---	------

			O: - Klien tampak antusias untuk tindakan selanjutnya	
--	--	--	--	--



IMPLEMENTASI

Tgl/jam	Diagnosa/SP	Implementasi	Respon	Paraf
01/03/2024 10.20 WIB	HDRK/Teknik Afiriasi Positif	- Meminta klien memikirkan kalimat positif yang akan dilakukan	S: - Klien mengatakan ingin menjadi seorang kepala keluarga yang berguna bagi keluarganya - Klien mengatakan ingin memiliki kemampuan yang berharga - Klien mengatakan ingin segera sembuh dari penyakitnya O: - Klien tampak antusias dalam mengungkapkan kalimat positif yang akan dilakukan S: - Klien mengatakan setuju untuk menuliskan afirmasi positifnya O: - Dalam catatannya klien menuliskan saya	Tina
10.20 WIB		- Meminta klien untuk menuliskan afirmasi positif		Tina

10.25 WIB		- Membantu klien untuk menempelkan afirmasi yang telah ditulis pada tempat yang sering terlihat	sebagai kepala keluarga yang bertanggung jawab, saya akan melakukan pengobatan secara teratur agar cepat sembuh, saya penuh dengan energi dan semangat, saya berharga dan pantas mendapatkan yang terbaik.	Tina
10.25 WIB		- Meminta klien untuk merenungkan ulang dan mengingat afirmasi positif yang telah dibuat	S:	Tina
10.30 WIB		- Meminta klien untuk melakukan afirmasi positif ketika akan tidur dan sebelum tidur dengan durasi 5-10 menit	- Klien mengatakan akan menempelkannya di pintu kamar tidurnya	Tina
10.30 WIB		- Melakukan kontrak waktu untuk tindakan selanjut (evaluasi	O: - Klien tampak menempelkannya di pintu kamar tidur	Tina
			S: - O: - Klien mengulangi kembali afirmasi	

		<p>terkait afirmasi positif yang telah dilakukan)</p>	<p>positif yang telah ditulis</p> <p>S:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Klien mengatakan akan mencoba untuk melakukan afirmasi positif sebelum dan sesudah tidur</li> </ul> <p>O: -</p> <p>S:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Klien mengatakan bersedia untuk tindakan selanjutnya</li> </ul> <p>O:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Klien tampak antusias</li> </ul>	
--	--	---	---	--

## K. EVALUASI KEPERAWATAN

Tgl /jam	Diagnosis/TUK/SP	Evaluasi	Paraf
03/03/2024 08.25 WIB	HDRK/Afirmasi Positif	<p>S:</p> <p>Evaluasi tanda dan gejala</p> <ul style="list-style-type: none"><li>- Klien mengatakan bahwa dirinya ternyata merupakan seseorang yang masih berguna</li><li>- Klien mengatakan lebih percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya</li></ul> <p>Evaluasi kemampuan</p> <ul style="list-style-type: none"><li>- Klien mengatakan membaca afirmasi positif yang telah dibuat saat akan tidur dan bangun tidur</li></ul> <p>O:</p> <ul style="list-style-type: none"><li>- Adanya kontak mata saat berbicara</li><li>- Klien tampak antusias saat menceritakan perubahan yang dialami terkait HDRK</li><li>- Klien menyetujui untuk menjadwalkan bersama kegiatan yang akan dilakukan dalam kesehariannya</li><li>- Jadwal yang disetujui bersama yaitu pagi hari klien akan berkebun</li></ul> <p>A: Masalah Keperawatan Teratasi</p> <p>P: menganjurkan klien untuk tetap melakukan afirmasi positif dan menggali kemampuan yang masih dimiliki</p>	Tina

## **INSTRUMEN ROSENBERG SELF-ESTEEM**

Nama : Tn. S

Umur : 27 tahun

Tanggal Pemeriksaan : 25 februari 2024 (pre intervensi) 24

### **PETUNJUK PENGISIAN**

Bacalah pernyataan di bawah ini dan centang dikolom yang sesuai. Tidak ada jawaban yang benar atau salah, pilih jawaban yang sesuai dengan keadaan anda sekarang

SS (Sangat Setuju) S (Setuju) TS (Tidak Setuju) STS (Sangat Tidak Setuju)

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Secara keseluruhan, saya puas dengan diri saya		✓		
2	Terkadang saya merasa sebagai orang yang sama sekali tidak baik			✓	
3	Saya merasa banyak memiliki kelebihan dalam diri saya				✓
4	saya mampu berbuat sebaik orang lain pada umumnya			✓	
5	Tidak banyak yang bisa saya banggakan pada diri saya			✓	
6	saya sangat merasa tidak berguna sama sekali		✓		
7	Saya merasa bahwa diri saya cukup berharga, setidaknya sama dengan orang lain			✓	
8	saya berharap bisa lebih menghargai diri sendiri		✓		
9	Secara keseluruhan saya mengakui bahwa saya adalah orang yang gagal			✓	
10	Saya bersikap positif terhadap diri sendiri		✓		

## **INSTRUMEN ROSENBERG SELF-ESTEEM**

Nama : Tn. S

Umur : 27 tahun

Tanggal Pemeriksaan : 03 Maret 2024 (post intervensi) 31

### **PETUNJUK PENGISIAN**

Bacalah pernyataan di bawah ini dan centang dikolom yang sesuai. Tidak ada jawaban yang benar atau salah, pilih jawaban yang sesuai dengan keadaan anda sekarang

SS (Sangat Setuju) S (Setuju) TS (Tidak Setuju) STS (Sangat Tidak Setuju)

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Secara keseluruhan, saya puas dengan diri saya	✓			
2	Terkadang saya merasa sebagai orang yang sama sekali tidak baik				✓
3	Saya merasa banyak memiliki kelebihan dalam diri saya		✓		
4	saya mampu berbuat sebaik orang lain pada umumnya			✓	
5	Tidak banyak yang bisa saya banggakan pada diri saya				✓
6	saya sangat merasa tidak berguna sama sekali			✓	
7	Saya merasa bahwa diri saya cukup berharga, setidaknya sama dengan orang lain			✓	
8	saya berharap bisa lebih menghargai diri sendiri		✓		
9	Secara keseluruhan saya mengakui bahwa saya adalah orang yang gagal				✓
10	Saya bersikap positif terhadap diri sendiri		✓		

Lampiran 4. Standar Prosedur Operasional (SPO)

SPO (STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL)

STRATEGI PELAKSANAAN HARGA DIRI RENDAH

SPO HDRK	
SP 2 (Membantu pasien menilai kemampuan yang masih dapat digunakan)	
Pengertian	Harga diri rendah adalah perasaan tidak berharga, tidak berarti dan rendah diri yang berkepanjangan akibat evaluasi yang negative terhadap diri sendiri atau kemampuan diri. Adanya perasaan hilang kepercayaan diri, merasa gagal karena tidak mampu mencapai keinginan sesuai ideal diri yang berlangsung dalam kurun waktu lama dan terus menerus.
Tujuan	<p>TUM : Klien memiliki konsep diri yang positif</p> <p>TUK :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Klien dapat membina hubungan saling percaya</li> <li>2. Klien mengidentifikasi aspek positif dan kemampuan yang dimiliki</li> <li>3. Klien dapat menilai kemampuan yang dimiliki untuk dilaksanakan</li> <li>4. Klien dapat merencanakan kegiatan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki</li> </ol>
Prosedur	<p>Tahap Orientasi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Sapa klien dengan ramah, baik verbal maupun nonverbal</li> <li>b. Perkenalkan diri dengan sopan</li> <li>c. Tanyakan nama lengkap dan nama panggilan yang disukai klien</li> </ol>

	<p>d. Jelaskan tujuan pertemuan</p> <p>e. Tunjukkan sikap empati dan menerima klien apa adanya</p> <p>f. Beri perhatian dan perhatikan kebutuhan dasar klien</p> <p>Tahap Kerja</p> <p>a. Diskusikan dengan klien tentang</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Aspek positif yang dimiliki klien, keluarga dan lingkungan</li> <li>2) Kemampuan positif yang dimiliki klien</li> <li>3) Beri pujian yang realistis, hindarkan memberi penilaian negative</li> </ol> <p>b. Diskusikan dengan klien kemampuan yang dapat dilaksanakan</p> <p>c. Diskusikan kemampuan yang dapat dilanjutkan pelaksanaannya</p> <p>d. Rencanakan bersama klien aktifitas yang dapat dilakukan setiap hari sesuai kemampuan klien</p> <p>e. Tingkatkan kegiatan sesuai kondisi</p> <p>Tahap Terminasi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Menyimpulkan kegiatan</li> <li>2) Melakukan evaluasi (subjektif dan objektif)</li> <li>3) Memberikan reinforcement positif</li> <li>4) Menyepakati rencana tindak lanjut (RTL)</li> <li>5) Menyepakati kontrak selanjutnya (topik, tempat dan waktu)</li> </ol>
--	--

## SPO (STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL)

### STRATEGI PELAKSANAAN HARGA DIRI RENDAH

SPO HDRK	
SP 3 dan 4 (membantu klien memilih/menetapkan kemampuan yang akan dilatih dan melatih pasien melakukan kegiatan yang telah dipilih)	
Pengertian	Harga diri rendah adalah perasaan tidak berharga, tidak berarti dan rendah diri yang berkepanjangan akibat evaluasi yang negative terhadap diri sendiri atau kemampuan diri. Adanya perasaan hilang kepercayaan diri, merasa gagal karena tidak mampu mencapai keinginan sesuai ideal diri yang berlangsung dalam kurun waktu lama dan terus menerus.
Tujuan	TUM : Klien memiliki konsep diri yang positif TUK : <ol style="list-style-type: none"><li>1. Klien dapat membina hubungan saling percaya</li><li>2. Klien mengidentifikasi aspek positif dan kemampuan yang dimiliki</li><li>3. Klien dapat menilai kemampuan yang dimiliki untuk dilaksanakan</li><li>4. Klien dapat merencanakan kegiatan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki</li></ol>
Prosedur	Tahap Orientasi <ol style="list-style-type: none"><li>a. Sapa klien dengan ramah, baik verbal maupun nonverbal</li><li>b. Menanyakan keadaan/perasaan hari ini</li><li>c. Memvalidasi kegiatan yang dibuat pada pertemuan sebelumnya</li><li>d. Kontrak waktu</li></ol> Tahap Kerja

	<ol style="list-style-type: none"><li>1) Diskusikan dengan klien tentang<ol style="list-style-type: none"><li>a) Menambah aspek positif yang dapat dilakukan oleh klien dan memilih aspek positif yang akan dilakukan mandiri</li><li>b) Beri pujian yang realistis, hindarkan memberi penilaian negative</li><li>c) Rencanakan bersama klien aktifitas yang dapat dilakukan setiap hari sesuai kemampuan klien</li><li>d) Tingkatkan kegiatan sesuai kondisi klien</li></ol></li></ol> <p>Tahap Terminasi</p> <ol style="list-style-type: none"><li>1) Menyimpulkan kegiatan</li><li>2) Melakukan evaluasi (subjektif dan objektif)</li><li>3) Memberikan reinforcement positif</li><li>4) Menyetujui rencana tindak lanjut (RTL)</li><li>5) Menyetujui kontrak selanjutnya (topik, tempat dan waktu)</li></ol>
--	--

## SPO (STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL)

### TERAPI AFIRMASI POSITIF

SPO TERAPI AFIRMASI POSITIF	
Pengertian	Afirmasi positif adalah pernyataan positif yang diucapkan kepada diri sendiri secara berulang kali. Afirmasi positif yang dilakukan setiap hari dapat membantu seseorang untuk mengatasi rasa takut dan keraguan diri, meningkatkan kepercayaan diri dan meningkatkan keyakinan akan kemampuan diri
Tujuan	TUM : Klien memiliki cara untuk mengalihkan pikiran negatif TUK : <ol style="list-style-type: none"><li>1. Klien dapat meningkatkan rasa percaya diri</li><li>2. Klien dapat menghargai diri sendiri</li><li>3. Klien dapat mengurangi pikiran negative</li><li>4. Klien dapat meningkatkan kesejahteraan hidup</li><li>5. Klien dapat mencegah perilaku buruk</li></ol>
Prosedur	Tahap Interaksi Menyiapkan alat kertas dan pena Tahap Orientasi <ol style="list-style-type: none"><li>a) Memberi salam</li><li>b) Sapa klien dengan ramah, baik verbal maupun nonverbal</li><li>c) Validasi kondisi pasien</li><li>d) Menjaga privasi klien</li><li>e) Menjelaskan tujuan dan prosedur yang akan dilakukan kepada klien</li></ol> Tahap Kerja <ol style="list-style-type: none"><li>a) Meminta klien memikirkan kalimat positif yang akan dilakukan</li></ol>

	<p>b) Meminta klien untuk menuliskan afirmasi positifnya (misalnya: saya akan selalu melakukan terapi pengobatan sesuai anjuran dokter atau saya harus jadi lebih baik lagi)</p> <p>c) Bantu klien untuk menempelkan afirmasi yang telah ditulis pada tempat yang sering terlihat terutama ketika akan tidur dan bangun tidur sehingga klien dapat membaca dan melakukan afirmasi positif</p> <p>d) Meminta klien untuk merenungkan ulang dan mengingat afirmasi yang telah dibuatnya</p> <p>e) Menganjurkan klien melakukan afirmasi ketika akan tidur dan bangun tidur dengan durasi 5-10 menit</p> <p>Tahap Terminasi</p> <p>a) Evaluasi hasil diskusi</p> <p>b) Melakukan rencana tindak lanjut</p> <p>c) Lakukan kontrak waktu kegiatan selanjutnya</p> <p>d) Akhiri dengan salam</p>
--	--

Lampiran 5. *Informed consent*

**LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN**

***(Informed Consent)***

Saya yang bertanggung jawab dibawah ini:

Nama (Inisial) :

Jenis Kelamin :

Setelah mendapatkan penjelasan tentang “Analisis Asuhan Keperawatan Pada Pasien Tbc Yang Mengalami Harga Diri Rendah Kronik Melalui Terapi Generalis Dan Terapi Afirmasi Positif Di Puskesmas Sruweng” yang dilaksanakan oleh Tin Afriyanti.

Saya menyadari bahwa penelitian ini tidak memberikan akibat negatif terhadap saya maupun subjek lainnya, sehingga jawaban yang saya berikan adalah yang sebenarnya dan data mengenai diri saya dalam studi kasus ini akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti. Bila saya merasa tidak aman, maka saya berhak mengundurkan diri.

Demikian persetujuan ini saya buat secara sadar, sukarela, dan tanpa paksaan dari siapapun, saya bersedia berperan sebagai responden dalam studi kasus dan menandatangani lembar persetujuan ini.

Gombong, ..... 2024

Peneliti

Responden

(Tina Afriyanti)

(.....)

Saksi

(.....)

Lembar 6. Kuesioner

Nama :

Umur :

Bacalah pernyataan di bawah ini dan centang dikolom yang sesuai. Tidak ada jawaban yang benar atau salah, pilih jawaban yang sesuai dengan keadaan anda sekarang

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

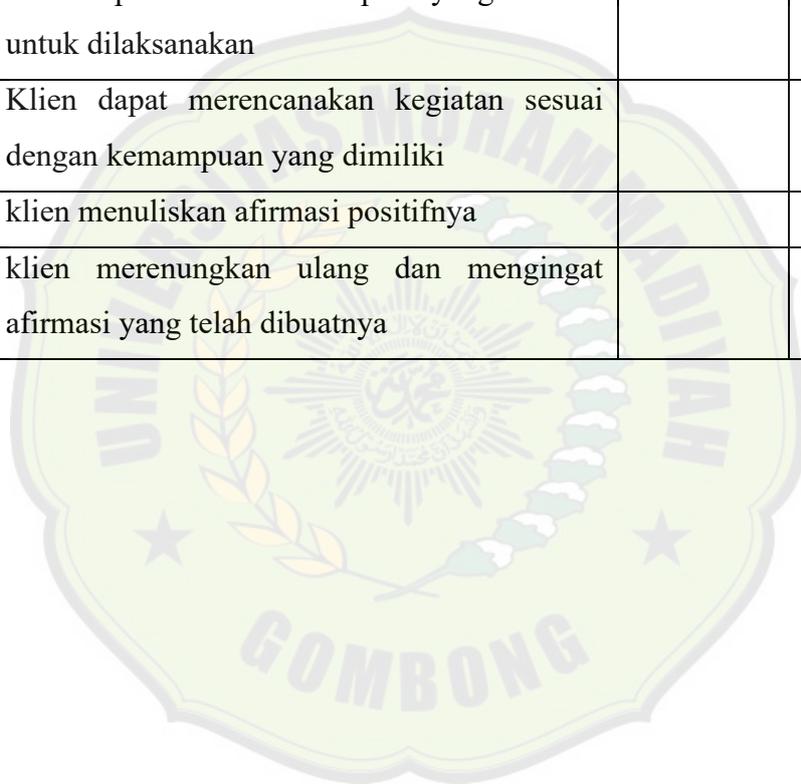
TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Secara keseluruhan, saya puas dengan diri saya				
2	Terkadang saya merasa sebagai orang yang sama sekali tidak baik				
3	Saya merasa banyak memiliki kelebihan dalam diri saya				
4	saya mampu berbuat sebaik orang lain pada umumnya				
5	Tidak banyak yang bisa saya banggakan pada diri saya				
6	saya sangat merasa tidak berguna sama sekali				
7	Saya merasa bahwa diri saya cukup berharga, setidaknya sama dengan orang lain				
8	saya berharap bisa lebih menghargai diri sendiri				
9	Secara keseluruhan saya mengakui bahwa saya adalah orang yang gagal				
10	Saya bersikap positif terhadap diri sendiri				

Lembar 7. Lembar Observasi

NO	ASPEK OBSERVASI	DILAKSANAKAN	
		YA	TIDAK
1	Klien dapat membina hubungan saling percaya		
2	Klien mengidentifikasi aspek positif dan kemampuan yang dimiliki		
3	Klien dapat menilai kemampuan yang dimiliki untuk dilaksanakan		
4	Klien dapat merencanakan kegiatan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki		
5	klien menuliskan afirmasi positifnya		
6	klien merenungkan ulang dan mengingat afirmasi yang telah dibuatnya		



Lampiran 10 Lembar Bimbingan

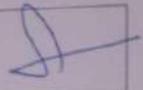
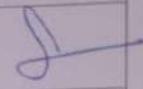
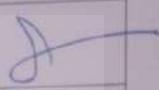
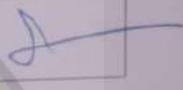


UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GOMBONG  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
PRODI PENDIDIKAN PROFESI NERS  
PROGRAM PROFESI

Jl Yos Sudarso No. 461, Telp. Fax. (0287) 472433, Gombong 54412

Nama Mahasiswa : Tina Afriyanti  
NIM : 202303097  
Pembimbing : Sawiji, MSc

Hari/Tanggal Bimbingan	Topik/Materi dan Saran Pembimbing	Tanda Tangan Mahasiswa	Paraf Pembimbing
22/11/2023	- Konsul tema - Lanjut BAB I		
23/12/2023	- Konsul BAB I - Lanjut BAB II		
18/01/2024	- Konsul revisi BAB I - Konsul BAB II - Lanjut BAB III		
26/01/2024	- Konsul revisi BAB II - Konsul BAB III		
30/01/2024	- Konsul revisi BAB III		
03/02/2024	- ACC Proposal KIA-N - Lanjut Turnitin		
04/02/2024	- ACC Turnitin		
15/07/2024	- Konsul BAB IV		
19/07/2024	- Konsul Revisi BAB IV - Lanjut BAB V		

22/07/2024	- Konsul BAB V		
25/07/2024	- Konsul Revisi BAB V		
29/07/2024	- ACC Hasil KIA-N - Lanjut Turnitin		
30/07/2024	- ACC Turnitin		

Mengetahui,  
Ketua Prodi Pendidikan Profesi Ners,

( Wuri Utami, M.Kep )

